

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN SKI DI MTs DARUL FALAH  
BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**



**OLEH**  
**UMI NADLIFAH**  
NIM. 12201173072

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
2021**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN  
KUALITAS PEMBELAJARAN SKI DI MTs DARUL FALAH  
BENDILJATI KULON SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu  
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh  
Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



**OLEH**  
**UMI NADLIFAH**  
NIM. 12201173072

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Umi Nadlifah  
Nim : 12201173072  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Pembimbing : Dra. Siti Zumrotul Maulida, M.Pd.I

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul "*Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung*" ini benar-benar merupakan karya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Tulungagung, 1 April 2021



**Umi Nadlifah**

**NIM. 12201173072**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” yang ditulis oleh Umi Nadlifah, NIM. 12201173072 ini telah diperiksa dan disetujui, serta layak diujikan.

Tulungagung, 1 April 2021

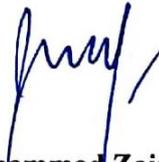
Pembimbing



**Dra. Siti Zamrotul Maulida, M.Pd.I**  
**NIP. 196308172014112003**

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



**Dr. Muhammad Zaini, M.A**  
**NIP. 197112281999031002**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
PEMBELAJARAN SKI DI MTS DARUL FALAH BENDILJATIKULON  
SUMBERGEMPOL TULUNGAGUNG  
SKRIPSI**

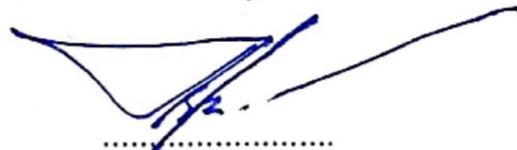
Disusun oleh  
**UMI NADLIFAH**  
**NIM. 12201173072**

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 21 Juni 2021 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

**Dewan Penguji**  
**Ketua Penguji :**

Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I  
NIP. NIP. 19650903 199803 2 001

**Tanda Tangan**



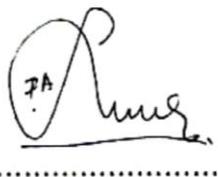
**Penguji Utama :**

Prof. Dr. H. Syamsun Ni'am, M.Pd.I  
NIP. 19811007 201403 1 002



**Sekretaris/Penguji :**

Dra. Siti Zumrotul Maulida, M.Pd.I  
NIP. 196308172014112003



Mengesahkan,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Tulungagung



  
**Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I**  
NIP. 19650903 199803 2 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI TULUNGAGUNG  
UPT PUSAT PERPUSTAKAAN**

Jalan Mayor Sujadi Timur Nomor 46 Tulungagung - Jawa Timur 66221  
Telepon (0355) 321513, 321656 Faximile (0355) 321656  
Website : <http://iain-tulungagung.ac.id>

**SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : UMI MADLIFAH  
NIM : 12201173072  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya Ilmiah : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right) kepada Pusat Perpustakaan IAIN Tulungagung atas karya ilmiah saya berupa (Skripsi) yang berjudul:

Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran  
SKI di MTs Darul Falah Bendiyati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini Pusat Perpustakaan IAIN Tulungagung berhak menyimpan, alih media/format, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tulungagung, 2 Agustus 2021

Yang Menyatakan,



..... Umi Madlifah  
Namaterangdantandatangani

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ ۖ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ  
بِمَا تَعْمَلُونَ ﴿١٨﴾

*“Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan”.*

(QS. Al-Hasyr: 18)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> DEPAG RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: PT. Tanjung Mas Inti, 2012), H.437

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan kepada orang yang mempunyai ketulusan jiwa dalam menemani saya selama berproses dalam penulisan skripsi:

1. Kedua orang tuaku tercinta, Bapak Abdul Kholiq dan Ibu Samiah yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, dukungan semangat, dorongan materiil, serta selalu menjagaku dalam untaian doa-doa.
2. Ketiga saudara kandungku, Muhammad Zainuddin, Binti Khoiriyah, dan Imam Machsun yang telah memberikan motivasi, dorongan materiil maupun spiritual sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Abah Maksun dan Ibu Istiqomah pengasuh pondok pesantren Sirojut Tholibin yang telah membimbingku selama di Tulungagung.
4. Dosen pembimbing, Ibu Dra. Siti Zumrotul Maulida, M.Pd.I yang senantiasa penuh kesabaran membimbing, mengarahkan, dan memberikan koreksi sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
5. Bapak ibu dosen IAIN Tulungagung, khususnya dosen Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan berarti untuk masa depan penulis.
6. Kepala Madrasah dan Bbapak/Ibu guru serta seluruh staf karyawan MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian dan membimbing peneliti sehingga selesainya skripsi ini.
7. Seluruh keluarga besar PAI, khususnya PAI I dan PAI C angkatan 2017 yang telah bersama-sama menimba dan menggali ilmu pengetahuan di IAIN Tulungagung.
8. Sahabatku tercinta Anik Rahmawati dan Luthfi Maulida Rochmah yang selalu memberi dukungan dan semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

## PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya kepada seluruh umat manusia sehingga sampai saat ini kita tetap diberi kekuatan iman dan islam serta dijadikan sebagai insan yang tak berhenti mencari ilmu pengetahuan. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang senantiasa menjadi tumpuhan dan menjadi suri tauladan bagi umat Islam di seluruh dunia. Skripsi ini disusun untuk memenuhi tugas akhir dan juga merupakan sebagian syarat yang harus dipenuhi oleh penulis guna memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa dalam penulisan tidak terlepas dari hambatan, gangguan, dan kesulitan yang datang. Akan tetapi berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan dan bantuan berbagai pihak akhirnya kesulitan dan hambatan tersebut dapat teratasi. Untuk itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Maftukhin, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
2. Dr. Abd. Aziz, M.Pd.I., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembanagn Lembaga Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung.
3. Prof. Dr. Hj. Binti Maunah, M.Pd.I., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung.
4. Dr. Muhammad Zini, M.A., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam (IAIN) Tulungagung.
5. Dra. Situ Zumrotul Maulida, M.Pd.I., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah berkenan meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, serta saran-saran sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Segenap Bapak/Ibu Dosen IAIN Tulungagung yang telah membimbing dan memberikan wawasannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Bapak H. Ahmad Mutohar, M.H.I., selaku kapala MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yang telah memberikan ijin melakukan penelitian.
8. Bapak/Ibu guru serta staf karyawan MTs Darul Falah Bendiljati Kkulon Sumbergempol yang telah banyak memberikan pengalaman dan membantu terlaksananya penelitian.
9. Ayah dan Ibu yang selalu memberikan dukungan baik dari moril maupun materiil hingga terselesaikannya skripsi ini.

10. Sahabat-sahabatku dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Penulis menyadari masih banyaknya kekurangan dan kekhilafan pada skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak demi kesempurnaan dan perbaikan skripsi ini. akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna pada diri pribadi penulis, almamater, bangsa, dan agama khususnya dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan di masa yang akan datang. Aamiin.

Tulungagaung, 1 April 2021

**Umi Nadlifah**  
NIM. 12201173072

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan paradigma penelitian .....	52
Gambar 4.1 Hasil pemberian tugas secara kelompok .....	72
Gambar 4.2 Media pembelajaran berupa gambar .....	79
Gambar 4.3 Media pembelajaran berupa peta konsep .....	80

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 2.1 Dimensi indikator kualitas pembelajaran.....	36
Tabel 2.2 Kajian penelitian terdahulu .....	51
Tabel 4.1 Temuan Penelitian .....	85
Tabel 5.1 Lembar penilaian ketrampilan selama proses pembelajaran.....	96
Tabel 5.2 Lembar penilaian pengetahuan selama proses pembelajaran .....	102
Tabel 5.3 Lembar penilaian sikap selama proses pembelajaran .....	108

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Wawancara .....	117
Lampiran 2 : Pedoman Dokumentasi .....	120
Lampiran 3 : Catatan Lapangan Hasil Wawancara .....	121
Lampiran 4 : Perangkat Pembelajaran .....	128
Lampiran 5 : Pemberian Tugas Kepada Siswa Terhadap Materi Tertentu .....	144
Lampiran 6 : Format Penilaian Atas Penguasaan Tiap Materi .....	145
Lampiran 7 : Foto Media Pembelajaran .....	146
Lampiran 8 : Foto Hasil Tugas Siswa Terhadap Materi Tertentu .....	147
Lampiran 9 : Dokumentasi Wawancara .....	148
Lampiran 10 : Surat Izin Penelitian .....	149
Lampiran 11 : Surat Keterangan Selesai Penelitian .....	150
Lampiran 12 : Form Konsultasi Skripsi .....	151
Lampiran 13 : Surat Laporan Selesai Bimbingan .....	153
Lampiran 14 : Biografi Penulis .....	154

## ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung” ini ditulis oleh Umi Nadlifah, NIM 12201173072, Pendidikan Agama Islam (PAI), tahun 2021 dibimbing oleh Dra. Siti Zumrotul Maulida, M.Pd.I

Kata kunci: Strategi Pembelajaran, Kualitas Pembelajaran, Sejarah Kebudayaan Islam

Strategi pembelajaran merupakan komponen yang harus dimiliki oleh seorang guru, terutama guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Namun fenomena yang ada, strategi pembelajaran belum sepenuhnya mewakili tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dituntut untuk memiliki ketrampilan dalam menentukan strategi-strategi yang tepat dalam pembelajaran. Karena strategi pembelajaran merupakan sarana seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kualitas pembelajaran bisa diukur menggunakan tiga strategi yaitu, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Dengan begitu seorang guru diharapkan memiliki kualitas pembelajaran yang bagus dan memiliki dampak pada peningkatan mutu pendidikan nasional. Dalam hal ini peneliti menghubungkan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

Fokus penelitian ini adalah: 1) bagaimana strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung? 2) bagaimana strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung? 3) bagaimana strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk: 1) mendeskripsikan strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, 2) mendeskripsikan strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, 3) mendeskripsikan strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Metode dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sumber data yang utama dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dari waka kurikulum dan guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Prosedur pengumpulan data meliputi: metode wawancara dan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif meliputi: reduksi data, penyajian

data, dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini juga melakukan pengecekan keabsahan data dengan perpanjangan keikutsertaan, ketekunan/kejegan pengamatan, dan triangulasi.

Adapun hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti sebagai berikut, 1) Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu, membuat perangkat pembelajaran, memberikan pokok materi pembelajaran, memberikan tugas kepada peserta didik secara mandiri dan kelompok, dan membuat format penilaian atas penguasaan tiap materi. Kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mengalami peningkatan dengan prosentase 8%. Peningkatan kualitas pembelajaran SKI ini dilihat dari hasil belajar ranah psikomotorik peserta didik setelah guru menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran. 2) Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu, menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran, menggunakan berbagai metode pembelajaran, dan menggunakan berbagai media saat pembelajaran. Kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mengalami peningkatan dengan prosentase 9%. Peningkatan kualitas pembelajaran SKI ini dilihat dari hasil belajar ranah kognitif peserta didik setelah guru menerapkan strategi penyampaian pembelajaran. 3) Strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu, memberikan motivasi atau menarik perhatian, menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, mengingatkan kompetensi prasyarat, menilai penampilan peserta didik, dan memberikan umpan balik. Kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mengalami peningkatan dengan prosentase 6%. Peningkatan kualitas pembelajaran SKI ini dilihat dari hasil belajar ranah afektif setelah guru menerapkan strategi pengelolaan pembelajaran.

## **ABSTRACT**

The thesis on the title "PAI Teacher Strategies in Improving the Quality of Learning SKI at MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung" was written by Umi Nadlifah, NIM 12201173072, Islamic Religious Education (PAI), in 2021 supervised by Dra. Siti Zumrotul Maulida, M.Pd.I

Keywords: Learning Strategies, Quality of Learning, Islamic Cultural History

The learning strategy is a component that must be possessed by a teacher, especially a teacher in the Islamic Cultural History subject. However, the existing phenomenon, the learning strategy has not fully represented the achievement of learning objectives. Therefore, teachers of the Islamic Cultural History subject are required to have skills in determining the right strategies in learning. Because the learning strategy is a teacher's means of improving the quality of his learning. The quality of learning can be measured using three strategies, namely, learning organizing strategies, learning delivery strategies, and learning management strategies. That way a teacher is expected to have a good quality of learning and have an impact on improving the quality of national education. In this case, the researcher linked the PAI teacher strategy in improving the quality of learning SKI at MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

The focus of this research is: 1) what is the strategy of organizing Islamic Education teachers in improving the quality of learning SKI at MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung? 2) what is the strategy of delivering PAI teachers in improving the quality of learning SKI at MTs darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung? 3) how is the PAI teacher management strategy in improving the quality of learning SKI at MTs darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung ?. The objectives of this study were to; 1) describe the strategy of organizing Islamic education teachers in improving the quality of learning on the SKI at MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, 2) describing the delivery strategy of Islamic education teachers in improving the quality of learning SKI at MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, 3) describe the management strategy of Islamic Education teachers in improving the quality of learning SKI at MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

The method in this research is the descriptive qualitative method. The main source of data in this study is the results of interviews from the curriculum staff and teachers of the Islamic Cultural History subject. Data collection procedures include; interview methods and documentation methods. The data analysis technique used is descriptive qualitative analysis including; data reduction, data presentation, and concluding. This study also checks the validity of the data by extending participation, observation persistence/stiffness, and triangulation.

The research results obtained by the researchers were as follows, 1) The strategy of organizing Islamic Education teachers in improving the quality of learning SKI at MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, namely, making learning tools, providing subject matter learning, assigning tasks to students independently and in groups, and formulate an assessment format on mastery of each material. The quality of SKI learning at MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung has increased by a percentage of 8%. The improvement of the quality of learning SKI is seen from the learning outcomes of students' psychomotor domains after the teacher applies the learning organizing strategy. 2) The strategy for delivering PAI teachers in improving the quality of SKI learning at MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, namely, using various learning strategies in the delivery of learning, using various learning methods, and using various media during learning. The quality of SKI learning at MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung has increased by a percentage of 9%. The improvement of the quality of learning SKI is seen from the learning outcomes of students' cognitive domains after the teacher applies the learning delivery strategy. 3) PAI teacher management strategies in improving the quality of SKI learning at MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, namely, providing motivation or attracting attention, explaining learning objectives to students, reminding prerequisite competencies, assessing student performance, and providing feedback. The quality of SKI learning at MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung has increased by a percentage of 6%. The improvement of the quality of learning SKI is seen from the learning outcomes in the affective domain after the teacher applies the learning management strategy.

## الملخص

البحث العلمي تحت الموضوع "استراتيجيات معلم في قسم التدريس الإسلامية في تحسين جودة تعلم تاريخ الثقافى الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومير غومفول تولونج أجونج" كتبت من أمة نظيفة بالرقم التسجيل ١٢٢٠١١٧٣٠٧٢ في قسم التدريس الإسلامية في عام ٢٠٢١ بإشراف أستاذة سبتي زمرة المولدة الماجستير.

الكلمات الأساسية: استراتيجيات التعلم ، جودة التعلم ، التاريخ الثقافى الإسلامى

استراتيجية التعلم هي عنصر يجب أن يمتلكه المعلم، وخاصة المعلم في مادة التاريخ الثقافى الإسلامى. ومع ذلك، فإن الظاهرة القائمة، فإن استراتيجية التعلم لم تمثل بشكل كامل تحقيق أهداف التعلم. لذلك، يتعين على معلمى مادة التاريخ الثقافى الإسلامى امتلاك مهارات في تحديد الاستراتيجيات الصحيحة في التعلم. لأن استراتيجية التعلم هي وسيلة المعلم لتحسين جودة تعلمه. يمكن استطيع أن يعاير جودة التعلم باستخدام ثلاث استراتيجيات، وهي استراتيجيات تنظيم التعلم، واستراتيجيات تقديم التعلم، واستراتيجيات إدارة التعلم. وبهذه الطريقة، من المتوقع أن يتمتع المعلم بنوعية جيدة من التعلم وأن يكون له تأثير على تحسين جودة التعليم الوطنى. في هذه الحالة ، ربط الباحث إستراتيجية معلم قسم التدريس الإسلامية في تحسين جودة التعلم تاريخ الثقافى الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومير غومفول تولون أجونج جاوى الشرقية.

يركز هذا البحث على: (١) ما هي استراتيجيات تنظيم معلمى التربية الإسلامية في تحسين جودة التعلم تاريخ الثقافى الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومير غومفول تولونج أجونج ؟ (٢) ما هي استراتيجيات تقديم معلم في قسم التدريس الإسلامية في تحسين جودة التعلم تاريخ الثقافى الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومير غومفول تولونج أجونج ؟ (٣) كيف تعمل إستراتيجية إدارة معلم في قسم التدريس الإسلامية في تحسين جودة التعلم تاريخ الثقافى الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومير غومفول تولونج أجونج ؟ كانت أهداف هذه الدراسة هي: (١) وصف استراتيجيات تنظيم معلمى التربية الإسلامية في تحسين جودة التعلم على تاريخ الثقافى الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومير غومفول تولونج أجونج، (٢) وصف استراتيجيات تقديم معلمى التربية الإسلامية في تحسين الجودة من تعلم تاريخ الثقافى الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومير غومفول تولونج أجونج، (٣) وصف استراتيجيات الإدارة لمعلمى التربية الإسلامية في تحسين جودة التعلم تاريخ الثقافى الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومير غومفول تولونج أجونج.

المنهج في هذا البحث هو المنهج الوصفي النوعي. كانت مصادر البيانات الرئيسية في هذه الدراسة هي نتائج المقابلات التي أجراها فريق المناهج ومعلمي مادة التاريخ الثقافي الإسلامي. تشمل إجراءات جمع البيانات: طرق المقابلة وطرق التوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي التحليل النوعي الوصفي بما في ذلك: تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. تتحقق هذه الدراسة أيضاً من صحة البيانات من خلال توسيع المشاركة ، ومراقبة الثبات / الصلابة ، والتثليث.

كانت نتائج البحث التي حصل عليها الباحثون على النحو التالي ، (١) استراتيجية تنظيم معلمي التربية الإسلامية في تحسين جودة التعلم تاريخ الثقافي الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومبر غومفول تولونج أجونج، وهي صنع أدوات التعلم، وتوفير مادة التعلم، وإسناد المهام إلى الطلاب بشكل مستقل وفي مجموعات، وصياغة تنسيق تقييم على التمكن من كل مادة. زادت جودة تعلم تاريخ الثقافي الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومبر غومفول تولونج أجونج بنسبة ٨٪. يُنظر إلى تحسين جودة التعلم تاريخ الثقافي الإسلامية من خلال نتائج التعلم للطلاب في المجال النفسي الحركي بعد أن يقوم المعلم بتطبيق استراتيجية تنظيم التعلم. (٢) استراتيجية تقدم معلم في قسم التدريس الإسلامية في تحسين جودة تعلم تاريخ الثقافي الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومبر غومفول تولونج أجونج، وهي استخدام استراتيجيات التعلم المختلفة في تقديم التعلم ، واستخدام أساليب التعلم المختلفة ، واستخدام وسائل الإعلام المختلفة أثناء التعلم. زادت جودة تعلم تاريخ الثقافي الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومبر غومفول تولونج أجونج بنسبة ٩٪. يُنظر إلى تحسين جودة التعلم تاريخ الثقافي الإسلامية من خلال نتائج التعلم للمجالات المعرفية للطلاب بعد أن يقوم المعلم بتطبيق استراتيجية تقدم التعلم. (٣) استراتيجيات إدارة معلم قسم التدريس الإسلامية في تحسين جودة تعلم تاريخ الثقافي الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومبر غومفول تولونج أجونج، وهي توفير الحافز أو جذب الانتباه ، وشرح أهداف التعلم للطلاب ، وتذكير الكفاءات المطلوبة مسبقاً ، وتقييم أداء الطلاب ، وتقديم الملاحظات. زادت جودة تعلم تاريخ الثقافي الإسلامية في مدرسة المتوسطة الإسلامية دار الفلاح بنديل جاتي كولون سومبر غومفول تولونج أجونج جاوى الشرقية بنسبة ٦٪. يُنظر إلى تحسين جودة التعلم تاريخ الثقافي الإسلامية من نتائج التعلم للمجال العاطفي بعد أن يطبق المعلم استراتيجية استراتيجية إدارة التعلم.

## DAFTAR ISI

Halaman Sampul Dalam .....	ii
Pernyataan Keaslian Tulisan .....	iii
Lembar Persetujuan .....	iv
Lembar Pengesahan .....	v
Surat Pernyataan Kesiapan Publikasi .....	vi
Motto .....	vii
Persembahan .....	viii
Prakata .....	ix
Daftar Gambar .....	xi
Daftar Tabel .....	xii
Daftar Lampiran .....	xiii
Abstrak .....	xiv
Abstract .....	xvi
المخلص .....	xviii
Daftar Isi.....	xix
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Koteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian.....	10

C. Tujuan Penelitian .....	10
D. Kegunaan Penelitian .....	11
E. Penegasan Istilah. ....	12
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA .....</b>	<b>17</b>
A. Deskripsi Teori .....	17
1. Tinjauan Tentang Strategi Pembelajaran .....	17
a. Pengertian Strategi Pembelajaran .....	17
b. Komponen Strategi Pembelajaran.....	20
c. Macam-Macam Strategi Pembelajaran .....	24
d. Pengertian Guru PAI.....	28
2. Tinjauan Tentang Kualitas Pembelajaran SKI.....	30
a. Hakikat Pembelajaran .....	30
b. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam .....	32
c. Pembelajaran SKI .....	33
d. Kualitas Pembelajaran SKI .....	34
B. Penelitian Terdahulu .....	48
C. Paradigma Penelitian .....	52
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>54</b>
A. Rancangan Penelitian .....	54
B. Kehadiran Peneliti .....	55
C. Lokasi Penelitian.....	56
D. Sumber Data.....	57

E. Teknik Pengumpulan Data.....	58
F. Analisis Data .....	60
G. Pengecekan Keabsahan Temuan .....	63
H. Tahap Penelitian.....	65
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN.....</b>	<b>68</b>
A. Deskripsi Data. ....	68
B. Temuan Penelitian .....	84
C. Analisis Data .....	86
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>90</b>
A. Strategi Pengorganisasian Guru PAI.....	90
B. Strategi Penyampaian Guru PAI .....	98
C. Strategi Pengelolaan Guru PAI .....	103
<b>BAB IV PENUTUP .....</b>	<b>110</b>
A. Kesimpulan .....	110
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR RUJUKAN .....</b>	<b>113</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>117</b>

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pada bab pendahuluan ini dibahas beberapa hal, yaitu a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) penegasan istilah, f) sistematika pembahasan

#### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan bagian dari kehidupan manusia yang sangat vital dan merupakan kebutuhan primer bagi manusia. Dengan pendidikan manusia akan mampu menghadapi keadaan perubahan dunia sesuai zamannya. Manusia selalu dihadapkan pada kenyataan mengenai perubahan global serta pembaharuan-pembaharuan dalam banyak aspek kehidupan. Dalam dunia pendidikan perubahan akan hadir sejalan dengan pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan. Mudyaharjo dalam Binti mengemukakan bahwa, “Pendidikan adalah hidup, pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup”.<sup>2</sup> Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Proses itu terjadi karena adanya interaksi antara seseorang dengan lingkungannya. Oleh karena itu, belajar dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Salah satu tanda orang tersebut sudah belajar adalah adanya perubahan

---

<sup>2</sup> Binti Maunah, *Landasan Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h.1

tingkah laku pada diri orang itu yang mungkin disebabkan oleh terjadinya perubahan pada tingkat pengetahuan, ketrampilan, atau sikapnya.<sup>3</sup>

Adapun kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Serupa dengan hal tersebut Warsita dalam Indah Komsiyah menjelaskan bahwa, “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik, kegiatan pembelajaran tidak akan berarti jika tidak menghasilkan kegiatan belajar pada para peserta didiknya”.<sup>4</sup>

Guru mempunyai tugas dan kewajiban, tidak hanya mengajar, mendidik, dan membimbing siswa tetapi juga patut sebagai model dalam pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan (*paikem*). Dalam hal ini guru sangat berperan untuk menjadi contoh sekaligus motivator dan inspirator sehingga peserta didik akan lebih tertarik dan antusias dalam belajar, sehingga hasil belajar yang didapat berdaya guna dan berhasil.<sup>5</sup> Dalam pembelajaran, guru memiliki peran yang sangat penting dalam menghidupkan kelasnya. Sebuah kelas bisa dikatakan berkembang terletak pada guru dalam mengolah kelasnya ketika melakukan pembelajaran. Guru memiliki kewajiban membuat keadaan kelas menjadi hidup dan penuh dengan kesan keilmuan. Dengan demikian diharapkan siswa menjadi tertarik dan aktif dalam kelas yang diikutinya.

---

<sup>3</sup> Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo, 2014), h.1

<sup>4</sup> Indah Komsiyah, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta: Teras, 2012), h.4

<sup>5</sup> Binti Maunah, *Sosiologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), h.155

Proses pembelajaran merupakan bagian terpenting dari sebuah kegiatan pendidikan. Guru dan siswa adalah dua unsur penting dari sebuah kegiatan pembelajaran. Guru haruslah memiliki kompetensi-kompetensi yang berkualitas untuk menciptakan suasana kelas yang kondusif dan menyenangkan.<sup>6</sup> Guru adalah pihak yang menyampaikan materi, menentukan metode, membentuk suasana belajar, menciptakan kesan, mempengaruhi, dan seterusnya. Sedangkan implementasi kurikulum hampir semuanya tergantung pada kreativitas, kesungguhan dan ketekunan guru.<sup>7</sup>

Menurut pendapat Surur dijelaskan bahwa, strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah metode dalam arti yang luas mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan, prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.<sup>8</sup> Selain itu menurut T. Raka Joni dalam Gulo menjelaskan bahwa, “Strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar”. Perbuatan atau kegiatan guru dalam proses belajar mengajar itu terdiri dari berbagai macam-macam bentuk.

---

<sup>6</sup> Sigit Dwi Laksana, “*Komik Pendidikan sebagai Media Inovatif MI/SD*,” Jurnal Ta’alum” Vol. 03 No. 02 dalam <http://ejournal.iain-tulungagung.ac.id/index.php/taalum/article/view/350> , di akses 24 November 2020

<sup>7</sup> Nana Syaodih Sukmadinata, *Prinsip dan Landasan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: P2LPTK Depdikbud, 1988), h. 218.

<sup>8</sup> Agus Miftakhus Surur, *Rafam Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif*, (Banten: Cv Aa Rizky, 2019), h. 1

Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya lebih dahulu harus memikirkan strateginya, setelah menemukan suatu alternatif barulah seorang guru menyusun rencana pengajaran atau desain intruksional.<sup>9</sup>

Strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran cakupannya lebih luas dibandingkan dengan metode dan teknik pembelajaran. metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Karena dengan adanya stretegi pembelajaran berarti seseorang guru melakukan sebuah perencanaan pembelajaran yaitu menentukan metode, media, teknik, dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

Abuddin Nata menjelaskan bahwa, dalam usaha meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam, guru PAI memiliki peran yang sangat besar. Disamping hal itu, keberhasilan dalam pembelajaran yang berkualitas tidak terlepas dari adanya strategi pembelajaran, karena dalam mewujudkan suatu tujuan keberhasilan tidak dapat berdiri sendiri melainkan ada unsur-unsur lain atas keberadaannya. Dengan demikian obyek mendasar keberhasilan suatu proses pembelajaran hakikatnya dapat dilihat bagaimana strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh seorang guru PAI. Strategi yang diterapkan dengan membaca buku dan belajar di kelas atau di luar kelas.

---

<sup>9</sup> W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.2

Intinya kegiatan yang terencana secara sistematis yang ditujukan untuk menggerakkan peserta didik agar mau melakukan kegiatan belajar dengan kemauan dan kemampuannya sendiri. Agar kegiatan pembelajaran tersebut berkualitas, maka seorang guru harus menetapkan hal-hal yang berkaitan dengan tujuan yang diarahkan pada perubahan tingkah laku, pendekatan yang demokratis, terbuka, adil, dan menyenangkan, metode yang dapat menumbuhkan minat, bakat, inisiatif, kreativitas, imajinasi, inovasi, serta keberhasilan yang ingin dicapai.<sup>10</sup>

Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI, maka strategi guru PAI untuk mendukung program itu. Pertama kali guru menyiapkan perencanaan pembelajaran, menetapkan misi dan tujuan (Prota, Promes, Silabus, RPP), Pelaksanaan pembelajaran (materi pelajaran, strategi pembelajaran PAI, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran), Evaluasi pembelajaran (penilaian pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotorik). Selain itu dalam meningkatkan kualitas pembelajaran perlu adanya peningkatan profesionalisme guru karena Guru PAI sangat dibutuhkan guna memotivasi semangat belajar peserta didik. Sebab, guru dipandang sebagai orang yang banyak mengetahui kondisi belajar dan juga permasalahan belajar yang dihadapi oleh peserta didik.

Seorang guru SKI dituntut untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Apabila guru banyak memiliki ide-ide untuk menyajikan pembelajaran yang

---

<sup>10</sup> Abuddin Nata, *Prespektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2009), h.215

menyenangkan bagi siswa, sudah pasti siswa akan sangat berminat dalam mengikuti pembelajaran. Dengan adanya ide-ide tersebut bisa jadi merupakan sesuatu yang baru atau mungkin merupakan kombinasi dari beberapa ide yang telah ada menjadi sesuatu yang baru. Dengan demikian, proses pembelajaran yang berlangsung akan berjalan dengan optimal karena melalui kegiatan pembelajaran yang memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Seorang guru PAI harus memiliki strategi dalam pembelajaran utamanya dalam mata pelajaran SKI. Pembelajaran SKI bersifat jenuh, membosankan, dan kurang diminati peserta didik. Strategi guru merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh guru untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar. Langkah yang dapat dilakukan oleh seorang guru yakni dengan cara mengembangkan komponen-komponen pembelajaran.

Sejarah Islam adalah berbagai peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi yang berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam dalam berbagai aspek. Dalam kaitan ini, maka muncullah berbagai istilah yang sering digunakan untuk sejarah ini, diantaranya yakni sejarah Islam, sejarah peradaban Islam, sejarah dan kebudayaan Islam,<sup>11</sup> Tujuan Sejarah Kebudayaan Islam di MTs sesuai dengan Keputusan Menteri Agama Nomor 165 merupakan salah satu mata pelajaran yang menelaah tentang asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan/peradaban Islam dan para tokoh yang berprestasi dalam sejarah Islam di masa lampau, mulai dari perkembangan masyarakat Islam pada masa Nabi Muhammad saw dan *Khulafaurrasyidin*,

---

<sup>11</sup> *Ibid.*,h.315

Bani Ummayah, Abbasiyah, Ayyubiyah sampai perkembangan Islam di Indonesia. Secara substansial, mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati sejarah kebudayaan Islam, yang mengandung nilai-nilai kearifan yang dapat digunakan untuk melatih kecerdasan, membentuk sikap, watak, dan kepribadian peserta didik.<sup>12</sup>

Untuk mengoptimalkan tujuan dari pembelajaran SKI, maka guru harus mengajak siswa untuk menerapkan apa yang mereka pelajari dengan baik. Wawasan ilmu pengetahuan mereka harus diperkaya dan diperluas, begitu pula dengan pemahaman mereka dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan materi pokok bahasan yang disajikan dan tentunya sesuai dengan kondisi atau keadaan peserta didik. Maka keberhasilan peserta didik dalam belajar merupakan peran guru yang sangat penting. Dengan menggunakan strategi pembelajaran dengan baik, guru agama telah membantu peserta didik mengaktifkan unsur-unsur psikologis yang ada dalam diri mereka seperti daya ingat, minat belajar, perhatian, pengamatan, emosi, dan perkembangan kepribadian peserta didik.

Berdasarkan uraian diatas, dalam kegiatan pembelajaran guru harus memiliki cara yang efektif dan efisien agar mampu mencapai tujuan pembelajaran. Lemahnya proses pembelajaran dikarenakan guru lebih

---

<sup>12</sup> Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014 Tentang Pedoman Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab : Bab Iv Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab Di Madrasah Ibtidaiyah, Tsanawiyah Dan Aliyah

menekankan anak untuk menghafal informasi tanpa memahaminya, maka sangat mungkin diperlukan strategi guru dalam mengelola kelasnya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Berdasarkan pendapat Runes dalam Lailatuz Zuhriyah menjelaskan bahwa, “Metode berarti suatu prosedur yang dipergunakan pendidik dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (dari segi pendidik). Selain itu metode juga dapat berarti teknik yang dipergunakan peserta didik untuk menguasai materi tertentu dalam proses mencari ilmu pengetahuan (dari segi peserta didik)”<sup>13</sup>.

Lailatuz Zuhriyah menjelaskan bahwa, Seorang guru dalam memilih suatu strategi pembelajaran harus mempertimbangkan berbagai faktor diantaranya; strategi harus disesuaikan dengan kemampuan guru yang akan menggunakan metode, tujuan dari materi yang akan diberikan, jenis mata pelajaran, kesiapan siswa yang akan menerima pelajaran yang diberikan oleh guru, mempertimbangkan juga situasi dan kondisi tempat dilaksanakan pembelajaran tersebut; sarana atau alat-alat yang bisa mendukung penggunaan tersebut. Karena mungkin saja suatu metode dinilai baik untuk materi dan kondisi tertentu, tetapi (sebaliknya) kurang relevan digunakan pada materi yang berbeda dan suasana yang berlainan. Demikian pula, bias

---

<sup>13</sup> Lailatuz Zuhriyah, *Filsafat Pendidikan Islam*. (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2017), h.199

jadi suatu metode sangat efektif penggunaan oleh guru yang satu, akan tetapi tidak efektif untuk guru yang lain.<sup>14</sup>

MTs Darul Falah Bendiljati Kulon sebuah lembaga pendidikan yang berada di Desa Bendiljati Kulon Kecamatan Sumbergempol. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang memiliki berbagai prestasi baik akademik maupun nonakademik. Banyak wali murid yang mempercayakan putra-putrinya untuk menempuh pendidikan di sekolah tersebut. Hal tersebut menandakan bahwa sekolah tersebut memiliki nilai unggul. Sekolah ini juga memiliki berbagai kegiatan di luar kegiatan pembelajaran seperti madin, pramuka, kelas tahfidz, serta ekstra kulikuler. Selain itu, sekolah juga memfasilitasi peserta didiknya dengan berbagai fasilitas seperti ruang kelas yang nyaman, masjid, perpustakaan, lab komputer, bahkan program *E-learning* dalam menunjang pembelajaran. MTs Darul Falah Bendiljati Kulon sengaja dipilih menjadi lokasi penelitian karena guru SKI telah menerapkan strategi pembelajaran yang variatif dan tidak monoton.

Berdasarkan uraian tersebut mendorong penulis untuk mengadakan penelitian lebih lanjut yang berkaitan dengan Strategi guru SKI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. berpijak dari uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung”**

---

<sup>14</sup> *Ibid.*,h.201

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian di atas, fokus penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimanakah strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
2. Bagaimana strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?
3. Bagaimana strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas dapat diketahui tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

3. Untuk mendeskripsikan strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain sebagai berikut:

- 1) Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran SKI.

- 2) Secara Praktis

- a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan belajar siswa dalam pembelajaran sejarah kebudayaan Islam. Juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan refleksi dan referensi bagi guru terhadap proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

- b. Bagi Guru

Dengan mengetahui strategi dan media yang cocok digunakan untuk pembelajaran sejarah kebudayaan Islam, diharapkan guru dapat menyampaikan materi dengan metode pembelajaran yang sesuai khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam. Sehingga

akhirnya semua materi dapat tersampaikan dengan baik dan pembelajaran di kelas menjadi efisien.

c. Bagi Siswa

Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang sesuai dengan keadaan siswa, akan menjadikan siswa lebih rajin dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran khususnya mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

d. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai penambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti yang nantinya dapat dipergunakan di masa depan ketika peneliti menghadapi peserta didiknya.

## **E. Penegasan Istilah**

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah yang dipakai dalam penelitian ini, maka perlu adanya penegasan istilah sebagai berikut:

### **1) Penegasan Konseptual**

a) Strategi

Secara umum strategi adalah alat, rencana, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan sesuatu. Menurut Romiszowsky dalam Nasution menjelaskan bahwa, strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. Pendapat yang hampir sama dikemukakan Dick dan Carey yang

mengatakan strategi belajar mengajar mencakup keseluruhan komponen pembelajaran yang bertujuan menciptakan suatu bentuk pembelajaran dengan kondisi tertentu agar dapat membantu proses belajar peserta didik.<sup>15</sup> Strategi guru PAI untuk mendukung program itu pertama kali guru menyiapkan perencanaan pembelajaran menetapkan misi dan tujuan (Prota, Promes, Silabus, RPP), Pelaksanaan pembelajaran (materi pelajaran, strategi pembelajaran PAI, pendekatan pembelajaran, media pembelajaran, dan metode pembelajaran), Evaluasi pembelajaran (penilaian pembelajaran secara kognitif, afektif, dan psikomotorik).

- b) Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, disekolah maupun di luar sekolah.<sup>16</sup>
- c) Kata peningkatan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah suatu proses, cara, atau perbuatan meningkatkan suatu usaha, kegiatan dan sebagainya.<sup>17</sup>
- d) Kualitas Pembelajaran merupakan tingkat baik buruknya sesuatu, atau derajat atau taraf (kepandaian, kecakapan, dan sebagainya) guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan

---

<sup>15</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), h.4

<sup>16</sup> 2019 Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), H. 31-32

<sup>17</sup> Cormentya Sittangang Dkk, *Kamus Pelajar Sekolah Lanjutan Tingkat Atas*, (Jakarta, Pusat Bahasa 2004), H.779

memproses pengetahuan ketrampilan dan sikap.<sup>18</sup> Selain itu menurut pendapat Uno dalam Solikah menjelaskan bahwa strategi pembelajaran perlu ditingkatkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diukur melalui tiga strategi pembelajaran yaitu, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran.<sup>19</sup>

- e) Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran penting bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam di samping mata pelajaran lain seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, dan Fikih. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa dan fakta serta kisah tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (*beribadah* dan *bermuamalah*) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.<sup>20</sup>

---

<sup>18</sup> Dimiyati, Mujiono, *Belajar Dan Membelajarkan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), H.157

<sup>19</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.35

<sup>20</sup> Sutikno. Et. All. *Modul Sejarah Kebudayaan Islam: Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (Plpg), Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Kementerian Agama Tahun 2015*. Lptk Rayon 201 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

## **2) Penegasan Operasional**

Berdasarkan penjelasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam adalah suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. Dengan adanya strategi pembelajaran maka diharapkan pembelajaran bisa efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini digunakan untuk mempermudah pembaca dalam memahami maksud dan isi pembahasan pada skripsi yang akan dituliskan. Adapun sistematika pembahasan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian, yakni bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal berisi halaman judul, lembar persetujuan, lembar pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, prakata, daftar isi, dan abstrak.

Bagian kedua, yakni bagian inti terdiri dari enam bab, pada bab I, yakni pendahuluan, meliputi beberapa subbab, yakni konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika pembahasan. Bab II, Kajian Teori, membahas hasil penelitian terdahulu dan tinjauan teori-teori besar yang digunakan dalam penelitian.

Hasil data yang diperoleh peneliti nanti akan menggunkan teori sebagai penjelasnya. Bab III, Metode Penelitian, terdiri atas beberapa subbab, yaitu rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian. Bab IV, Hasil Penelitian berisi paparan data dari penelitian yang dilakukan disesuaikan dengan pertanyaan atau pernyataan dari hasil analisis data. Bab V, Pembahasan, memuat kategori hasil penelitian dan penjelasan dari temuan teori yang diungkapkan di lapangan. Bab VI, Penutup, berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.

Bagian ketiga atau bagian akhir terdiri atas tiga subbab, pertama, yakni daftar rujukan, yaitu daftar referensi yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitian hingga menuliskannya. Kedua, yakni lampiran-lampiran, yang berisi lampiran dokumentasi keseluruhan yang digunakan oleh peneliti selama melakukan penelitiannya. Ketiga, yaitu daftar riwayat hidup penulis yang berisi uraian riwayat penulis, mulai dari identitas pribadi penulis, hingga riwayat pendidikan dan sebagainya.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas beberapa subbab, diantaranya adalah a) deskripsi teori, b) penelitian terdahulu, c) paradigma penelitian.

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Tinjauan tentang Strategi Pembelajaran Guru PAI

###### a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer ) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (*to plan*). Semakin luasnya penerapan strategi, Mintzberg dan Waters yang dikutip oleh Majid mereka mengemukakan bahwa, “strategi adalah pola umum tentang keputusan atau tindakan (*strategies are realized as patterns in stream of decisions or actions*)”.<sup>21</sup>

Istilah lain yang memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (*approach*). Sebenarnya pendekatan berbeda, baik dengan strategi maupun dengan metode. Pendekatan bisa diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap suatu proses pembelajaran. istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh

---

<sup>21</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), h.3

karenanya, strategi dan model pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu. Sedangkan metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan/diputuskan. Oleh karena itu, strategi berbeda dengan metode. Strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode adalah cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi. Istilah lain yang sering dirancukan dan kadang-kadang sulit dibedakan, adalah teknik dan taktik mengajar. Teknik adalah cara yang dilakukan seseorang dalam rangka mengimplementasikan suatu metode. Sedangkan taktik adalah gaya seseorang dalam melaksanakan suatu teknik atau metode tertentu. Taktik sifatnya lebih individual.<sup>22</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Namun jika dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai suatu perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Penerapan strategi pembelajaran dapat dilakukan dengan melaksanakan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi pembelajaran. dengan adanya strategi pembelajaran maka diharapkan pembelajaran bisa efektif dan efisien serta sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

---

<sup>22</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h.33

Menurut pendapat Surur dijelaskan bahwa, strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran adalah metode dalam arti yang luas mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan, prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.<sup>23</sup>

Adapun T. Raka Joni dalam Gulo menjelaskan bahwa, “Strategi pembelajaran sebagai pola dan urutan umum perbuatan guru dalam mewujudkan kegiatan belajar mengajar”. Perbuatan atau kegiatan guru dalam proses belajar mengajar itu terdiri dari berbagai macam-macam bentuk. Keseluruhan bentuk itulah yang dimaksud dengan pola dan urutan umum perbuatan guru. Seorang guru yang merencanakan pengajarannya lebih dahulu harus memikirkan strateginya, setelah menemukan suatu alternatif barulah seorang guru menyusun rencana pengajaran atau desain intruksional.<sup>24</sup>

Sedangkan strategi pembelajaran juga dapat diartikan sebagai pola kegiatan pembelajaran yang dipilih dan digunakan guru secara

---

<sup>23</sup> Agus Miftakhus Surur, *Rafam Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif*, (Banten: Cv Aa Rizky, 2019), h. 1

<sup>24</sup> W Gulo, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Grasindo, 2008), h.2

kontekstual, sesuai dengan karakteristik siswa, kondisi sekolah, lingkungan sekitar serta tujuan khusus pembelajaran yang dirumuskan. Gerlach & Ely juga menjeaskan bahwa perlu adanya kaitan antara strategi pembelajaran dengan tujuan pembelajaran agar diperoleh langkah-langkah kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Strategi pembelajaran terdiri dari metode dan teknik (*prosedur*) yang akan menjamin bahwa siswa akan benar-benar mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup>

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa, strategi terdiri dari metode dan teknik atau prosedur yang menjamin siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran cakupannya lebih luas dibandingkan dengan metode dan teknik pembelajaran. metode dan teknik pembelajaran merupakan bagian dari strategi pembelajaran. Karena dengan adanya stretegi pembelajaran berarti seseorang guru melakukan sebuah perencanaan pembelajaran yaitu menentukan metode, media, teknik, dan evaluasi pembelajaran yang akan digunakan ketika melaksanakan proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan.

#### **b. Komponen Strategi Pembelajaran**

---

<sup>25</sup> Gerlach, V.S. & Ely, *Teaching And Media A Systematic Approach*. (New Jersey: Prentice Hall, 1980), h.3

Dalam sebuah proses pembelajaran terdapat beberapa komponen strategi pembelajaran yang satu sama lain saling berhubungan dan berinteraksi. Guru memiliki tugas memilih dan mempertimbangkan segala aspek komponen dalam menentukan dan menerapkan strategi pembelajaran. Setelah itu guru harus mampu mendalami tiap-tiap komponen sehingga tidak salah dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran.

Adapun Dick dan Carey dalam Nasution menyebutkan bahwa terdapat 5 komponen strategi pembelajaran, yaitu pembelajaran pendahuluan, penyampaian informasi, partisipasi peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan.<sup>26</sup> Hal tersebut diuraikan berikut ini.

#### 1) Kegiatan pembelajaran pendahuluan

Dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas, guru wajib untuk menerapkan pembelajaran yang diawali dengan kegiatan pendahuluan. menurut pendapat Nuraini dalam Nasution dijelaskan bahwa kegiatan pembelajaran pendahuluan memiliki peranan penting dalam sebuah proses pembelajaran. Pada kegiatan ini diharapkan pendidik mampu menarik minat peserta didik atas materi pelajaran yang akan disampaikan. Kegiatan pendahuluan yang dilakukan dengan menarik akan memotivasi peserta didik untuk belajar.

---

<sup>26</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), h.5

## 2) Penyampaian informasi

Penyampaian informasi seringkali dianggap sebagai suatu kegiatan penting dalam proses pembelajaran. Muchtar dalam Nasution menjeaskan bahwa, “Dalam kegiatan ini seorang pendidik akan menetapkan secara pasti sebuah informasi, konsep, aturan, dan prinsip-prinsip apa saja yang perlu disajikan kepada peserta didik”.<sup>27</sup> Pada kegiatan ini guru menyampaikan penjelasan pokok tentang semua materi pembelajaran. kesalahan utama guru pada kegiatan ini adalah menyajikan informasi terlalu banyak terutama jika sebagian informasi itu tidak relevan dengan tujuan pembelajaran. Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam penyampaian informasi, yaitu urutan, ruang lingkup, dan jenis materi.

## 3) Partisipasi peserta didik

Partisipasi peserta didik merupakan keikutsertaan peserta didik dalam suatu kegiatan yang ditunjukkan dengan perilaku fisik dan psikisnya. Nuraini dalam Nasution menjelaskan bahwa, partisipasi peserta didik sangat penting dalam proses pembelajaran. Proses pembelajaran akan lebih berhasil apabila peserta didik secara aktif melakukan latihan-latihan secara

---

<sup>27</sup> *Ibid.*,h.6

langsung dan relevan dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.<sup>28</sup>

#### 4) Test

Test merupakan suatu teknik atau cara dalam rangka melaksanakan kegiatan evaluasi. Muchtar dalam Nasution menyebutkan bahwa, “Ada dua jenis test atau penilaian yang bisa dilakukan oleh guru, yaitu pretest dan posttest”.<sup>29</sup> Secara umum test digunakan guru untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran secara khusus telah tercapai atau belum. Pelaksanaan test ini biasanya dilakukan oleh guru diakhir kegiatan pembelajaran. Selain itu pelaksanaan test juga dilakukan setelah peserta didik melakukan latihan atau praktik.

#### 5) Kegiatan lanjutan

Kegiatan lanjutan esensinya adalah untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik. Winaputra dalam Nasution menjelaskan bahwa, kegiatan lanjutan atau *follow up*, secara prinsip ada hubungannya dengan hasil test yang dilakukan. Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk mengoptimalkan hasil belajar peserta didik antara lain sebagai berikut:

a) Memberikan tugas atau latihan yang harus dikerjakan di rumah

---

<sup>28</sup> *Ibid.*,h.8

<sup>29</sup> *Ibid.*,h.8

- b) Menjelaskan kembali materi pelajaran yang dianggap sulit oleh peserta didik
- c) Membaca materi pelajaran tertentu
- d) Memberikan motivasi dan bimbingan belajar

Sementara itu menurut Suparman empat komponen utama strategi pembelajaran dijelaskan berikut ini.<sup>30</sup>

- a) Urutan kegiatan pembelajaran, yaitu urutan kegiatan guru dalam menyampaikan isi pelajaran kepada peserta didik.
- b) Metode pembelajaran, yaitu cara guru mengorganisasi materi pelajaran dan peserta didik agar terjadi proses belajar secara efektif dan efisien.
- c) Media pembelajaran, yaitu peralatan dan bahan instruksional yang digunakan guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.
- d) Waktu yang digunakan guru dan peserta didik dalam menyelesaikan setiap langkah dalam kegiatan pembelajaran.

Dari pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali komponen dalam strategi pembelajaran. Komponen-komponen strategi pembelajaran secara keseluruhan akan mempengaruhi jalannya pembelajaran. Oleh sebab itu semua komponen strategi pembelajaran merupakan faktor yang berpengaruh

---

<sup>30</sup> Suparman Atwi, *Desain Instruksional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2005), h.167

untuk lebih mudah menganalisis strategi pembelajaran yang seperti apa yang cocok diterapkan untuk peserta didik, dengan begitu seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran akan menerapkan strategi sesuai dengan kebutuhan dan keadaan peserta didik sehingga pembelajaran akan menjadi efektif dan efisien.

### c. **Macam-macam Strategi Pembelajaran**

Sebagai pelaku dalam pembelajaran, seorang guru harus mempertimbangkan kesiapannya dalam menggunakan strategi pembelajaran. Seorang guru harus memilih strategi yang cocok bagi peserta didiknya, dalam memilih strategi pembelajaran ini tentu guru harus mengetahui apa saja macam-macam strategi pembelajaran, selain itu guru harus memilih sesuai dengan kondisi atau keadaan peserta didik agar keberhasilan strategi ini dapat maksimal sesuai dengan tujuan yang diinginkan dalam pembelajaran. Beberapa macam strategi pembelajaran yang sering digunakan dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut.

#### 1) Strategi Pembelajaran Langsung (*direct instruction*)

Strategi pembelajaran langsung merupakan rangkaian pembelajaran yang menekankan proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik. Iriani dan Ramadhan menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadarnya berpusat pada

gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan. Pada strategi ini termasuk didalamnya berisi metode ceramah, pengajaran eksplisit, praktik dan latihan, serta demonstrasi. Strategi pembelajaran langsung efektif digunakan untuk memperluas informasi, dan mengembangkan ketrampilan langkah demi langkah.<sup>31</sup>

Dapat disimpulkan bahwa Pembelajaran langsung merupakan bentuk dan pendekatan pembelajaran yang berorientasi pada guru. Melalui strategi ini, guru menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Fokus utama strategi ini adalah kemampuan akademik siswa. Metode pembelajaran dengan kuliah dan demonstrasi merupakan bentuk-bentuk strategi pembelajaran langsung.

## 2) Strategi pembelajaran inkuiri

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir kritis untuk mencari dan menemukan sendiri atas suatu masalah yang dipertanyakan. Menurut pendapat Sanjaya dijelaskan bahwa, strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari

---

<sup>31</sup> Tuti Iriani dan Aghpin Ramadhan, *Perencanaan Pembelajaran Untuk Kejuruan*, (Jakarta: Prenadamedia, 2019), h.104

suatu masalah yang dipertanyakan. Ada dua hal yang menjadi ciri utama strategi pembelajaran inkuiri yaitu: *pertama*, strategi pembelajaran inkuiri menekankan keaktifan peserta didik secara maksimal untuk mencari dan menemukan informasi yang dibutuhkannya. *Kedua*, seluruh kegiatan yang dilakukan peserta didik diarahkan untuk mencari dan menemukan jawaban sendiri dari sesuatu yang dipertanyakan, sehingga diharapkan pada keguatan ini dapat menumbuhkan sikap percaya diri peserta didik.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran inkuiri merupakan sebuah strategi pembelajaran yang memiliki tujuan mengembangkan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis. Dalam strategi pembelajaran inkuiri peserta didik tidak hanya dituntut untuk menguasai materi pelajaran saja tetapi juga peserta didik dituntut untuk menggunakan potensi atau fitrah yang dimilikinya.

### 3) Strategi pembelajaran ekspositori

Strategi pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penarikan kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh guru. Jarolimek dan Foster dalam Nasution menyatakan bahwa, istilah ekspositori berasal dari konsep eksposisi, yang berarti memberikan

---

<sup>32</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), h.94

penjelasan. Dalam konteks pembelajaran eksposisi merupakan strategi yang dilakukan guru untuk mengatakan atau menjelaskan fakta-fakta, gagasan-gagasan, dan informasi-informasi penting lain kepada peserta didik.<sup>33</sup> Menurut Romiszowski dalam Nasution juga menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran ekspositori berlangsung melalui beberapa tahap sebagai berikut. *Pertama*, penyajian informasi dilakukan dengan ceramah, latihan, atau demonstrasi. *Kedua*, tes penguasaan dan penyajian ulang bila dipandang perlu. *Ketiga*, memberikan penerapan dalam bentuk contoh dan soal. *Keempat*, memberikan kesempatan penerapan informasi baru dalam situasi dan masalah sebenarnya.<sup>34</sup>

Sedangkan menurut pendapat Husen dalam bukunya menjelaskan bahwa, strategi pembelajaran ekspositori merupakan strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik dengan maksud agar peserta didik mampu menguasai materi secara optimal. Dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan langsung oleh guru. Peserta didik tidak dituntut untuk menemukan materi itu. Strategi ekspositori

---

<sup>33</sup> Wahyudin Nur Nasution, *Strategi Pembelajaran*, (Medan, Perdana Publishing, 2017), h.91

<sup>34</sup> *Ibid.*, h.91

lebih menekankan pada proses bertutur, maka sering juga disebut strategi “*chalk and talk*”.<sup>35</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, strategi pembelajaran ekspositori adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penarikan kesimpulan dari materi yang disampaikan oleh guru. Strategi pembelajaran ini merupakan strategi yang sering atau biasa digunakan guru dalam praktek pembelajaran secara aktual di lapangan. Dalam strategi pembelajaran ekspositori guru cenderung melakukan pengawasan pada proses pembelajaran dengan aktif, sementara peserta didik menerima dan mengikuti apa yang diprogramkan dan disajikan oleh guru.

#### **d. Pengertian Guru PAI**

Guru adalah pendidik profesional yang tugasnya mendidik, mengajar, membina, membimbing, mengarahkan, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan formal. Sedangkan yang disebut sebagai seorang guru adalah orang yang memiliki keahlian khusus dan kemampuan untuk merancang program pembelajaran, melaksanakan program pembelajaran serta mengevaluasi proses pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

---

<sup>35</sup>Muhammad Yusuf Husan, *Belajar Aktual Dengan Snowball Throeing Teaching*, (Sukabumi, CV Jejak Publisher, 2020), h.87

Menurut Suprihatiningrum dijelaskan bahwa, guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Profesi guru yang harus menguasai seluk beluk pendidikan dan pembelajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan. Profesi ini juga perlu pembinaan dan pengembangan melalui masa pendidikan tertentu atau pendidikan prajabatan.<sup>36</sup> Selain itu Mulyasa dalam Ratnawilis berpendapat bahwa, guru merupakan komponen yang paling berpengaruh terhadap terciptanya proses dan hasil pendidikan yang berkualitas. Dimana seorang guru memegang peranan utama dalam pembangunan pendidikan, secara khusus dalam pendidikan yang diselenggarakan pada jenjang formal, seorang guru juga dituntut tentang keberhasilan peserta didik dalam proses pembelajaran.<sup>37</sup>

Adapun Darajat berpendapat bahwa, “Guru PAI adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul di pundak orang tua”.<sup>38</sup> Guru agama Islam sebagai pemegang dan penanggung jawab mata pelajaran pendidikan agama Islam. Sedangkan menurut Zuhairini guru pendidikan agama Islam memiliki

---

<sup>36</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesional: Pedoman Kinerja, Kualitas, & Kompetensi Guru*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), h.23-24

<sup>37</sup> Ratnawilis, *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak*, (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), h.9

<sup>38</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h.39

tugas yaitu mengajar ilmu pengetahuan agama Islam, menanamkan keimanan ke dalam jiwa peserta didik, mendidik peserta didik agar taat menjalankan agama dan mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>39</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa guru merupakan sebuah profesi yang memiliki keahlian khusus sesuai dengan bidang yang diampunya. Namun guru tidak hanya memiliki tugas mengajar saja tetapi guru juga memiliki kewajiban memberi motivasi pada peserta didik, membina adab atau perilaku, dan mengawasi peserta didik ketika berada di dalam kelas maupun di luar kelas. Serta seorang guru harus bisa menjadi teladan yang baik bagi peserta didiknya.

## **2. Tinjauan tentang Kualitas Pembelajaran SKI**

### **a. Hakikat Pembelajaran**

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan sebuah kegiatan yang terencana yang terdiri dari siswa yang belajar dan adanya guru yang mengajar, dimana proses pembelajaran ini tidak hanya berpusat pada hasil pembelajaran melainkan adanya proses dan tercapainya indikator capaian dalam pembelajaran. Untuk tercapainya suatu pembelajaran maka pembelajaran harus dirancang secara inovatif dan sesuai dengan indikator pembelajaran.

---

<sup>39</sup> Zuhairini, Dkk, *Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h.35

Suprihatiningrum menjelaskan bahwa, pembelajaran merupakan proses utama yang diselenggarakan dalam kehidupan sekolah. Kegiatan pembelajaran melibatkan komponen guru, siswa, metode, media, lingkungan, sarana dan prasarana pembelajaran yang saling terkait satu dengan lainnya. Pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang melibatkan informasi dan lingkungan yang disusun secara terencana untuk memudahkan siswa dan belajar. Lingkungan yang dimaksud tidak hanya berupa tempat ketika pembelajaran itu berlangsung, tetapi juga metode, media, dan peralatan yang diperlukan untuk menyampaikan informasi. Pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan pendidik untuk membantu siswa agar dapat menerima pengetahuan yang diberikan dan membantu memudahkan pencapaian tujuan pembelajaran.<sup>40</sup>

Sedangkan Mufarrokah menjelaskan bahwa, pada hakikatnya proses pembelajaran adalah proses belajar yang terjadi pada peserta didik. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat dari adanya proses belajar pada peserta didik, proses belajar akan terjadi bila ada perubahan perilaku (kognitif, afektif, dan psikomotorik) pada peserta didik, perubahan perilaku akan terjadi jika ada motivasi belajar pada peserta didik. Sedangkan motivasi akan muncul pada peserta didik, bila peserta didik merasa butuh terhadap apa yang dipelajari, dan ia

---

<sup>40</sup> Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 73

merasa butuh karena ia tau bahwa yang ia pelajari itu penting dan berguna dalam kehidupan kelak.<sup>41</sup>

Dari beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dua orang atau lebih yaitu guru sebagai pengajar dan peserta didik sebagai yang diajar yang bertujuan untuk tercapainya tujuan kurikulum yang direncanakan dalam pembelajaran. pembelajaran adalah sebuah bentuk pengajaran yang diberikan guru kepada peserta didik agar dapat mendapatkan pengetahuan, wawasan intelektual, dan penguasaan kemahiran. Serta pembetulan sikap dan kepercayaan kepada peserta didik.

#### **b. Hakikat Sejarah Kebudayaan Islam**

Sejarah kebudayaan Islam merupakan gabungan dari tiga suku kata yaitu, sejarah, kebudayaan, dan Islam. Masing-masing dari kata tersebut memiliki arti sendiri-sendiri. Sejarah merupakan suatu kejadian atau peristiwa yang benar-benar terjadi di masa lampu. kebudayaan adalah suatu hasil karya atau penciptaan batin (akal budi) manusia. Sedangkan Islam merupakan sebuah agama atau kepercayaan yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril. Dapat disimpulkan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa yang benar-benar terjadi di

---

<sup>41</sup> Anisatul Mufarokah, *Strategi Dan Model-Model Pembelajaran*, (Tulungagung: STAIN Tulungagung Press, 2013), h.17

masa lampau yang berhubungan dengan pertumbuhan, perkembangan dan peradaban agama islam.

Kata sejarah dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia memiliki arti kejadian dan peristiwa yang benar-benar terjadi pada masa lampau.<sup>42</sup> Menurut Abdurahman, sejarah berasal dari bahasa Arab “*Syajarah*”, yang artinya pohon. Istilah sejarah dalam bahasa asing lainnya disebut *Histore* (Prancis), *Geschichte* (Jerman), *Histoire / Geschiedenis* (Belanda) dan *History* (Inggris). Sejarah adalah sebuah ilmu yang berusaha menemukan, mengungkapkan, serta memahami nilai dan makna budaya yang terkandung dalam peristiwa-peristiwa masa lampau.<sup>43</sup> Pengertian lain tentang sejarah adalah catatan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau mencakup perjalanan hidup manusia dalam mengisi perkembangan dunia dari masa ke masa.<sup>44</sup>

Adapun menurut Barnadib, kebudayaan adalah hasil budi daya manusia dalam berbagai bentuk dan sepanjang sejarah sebagai milik manusia yang tidak beku melainkan selalu berkembang dan berubah.<sup>45</sup> Sedangkan Islam memiliki arti agama yang ajaran-ajarannya diwahyukan Allah Swt kepada manusia melalui Nabi Muhammad

---

<sup>42</sup> Depdiknas, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka), edisi ke III.

<sup>43</sup> Dudung Abdurahman, Metodologi Penelitian Sejarah, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), h.14.

<sup>44</sup> Departemen Agama Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Rekonstruksi Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia, (Jakarta, 2005). h.1.

<sup>45</sup> Imam Barnadib, *Filsafat Pendidikan*, (Yogyakarta: FIP IKIP, 1987), 24.

sebagai Rasul, baik dengan perantaraan malaikat Jibril, maupun secara langsung.<sup>46</sup>

Berdasarkan pengertian dari ketiga kata di atas, yaitu sejarah, kebudayaan, dan Islam dapat diambil kesimpulan bahwa sejarah kebudayaan Islam adalah suatu peristiwa atau kejadian yang benar-benar terjadi di masa lampau yang berbentuk hasil karya, karsa dan cipta umat Islam yang berhubungan dengan pertumbuhan dan perkembangan agama Islam pada zaman dahulu.

### c. Pembelajaran SKI

Sejarah Kebudayaan Islam merupakan mata pelajaran penting bagi peserta didik di lembaga pendidikan Islam di samping mata pelajaran lain seperti Al-Qur'an-Hadis, Akidah-Akhlak, dan Fikih. Sejarah Kebudayaan Islam merupakan peristiwa dan fakta serta kisah tentang perkembangan perjalanan hidup manusia muslim dari masa ke masa dalam usaha bersyariah (*beribadah* dan *bermuamalah*) dan berakhlak serta dalam mengembangkan sistem kehidupannya yang dilandasi oleh akidah. Aspek Sejarah Kebudayaan Islam menekankan pada kemampuan mengambil *ibrah* fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

---

<sup>46</sup> Tim Penyusun Studi Islam IAIN Sunan Ampel Surabaya, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya:Sunan Ampel Press, 2010), h.3

Menurut pendapat Sutikno dijelaskan bahwa, karakteristik Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah menekankan pada kemampuan mengambil ibrah/hikmah (pelajaran) dari sejarah Islam, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, politik, ekonomi, iptek dan seni, dan lain-lain, untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam pada masa kini dan masa yang akan datang.<sup>47</sup>

#### **d. Kualitas Pembelajaran**

Kualitas pembelajaran merupakan tingkat keefektifan suatu pembelajaran dalam mencapai tujuan pembelajaran. Atau bisa diartikan tingkat baik buruknya suatu proses pembelajaran. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maka diperlukan adanya sebuah kualitas pembelajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ini seorang guru akan memanfaatkan komponen-komponen proses pembelajaran secara optimal. Hal ini bisa dilakukan dengan peningkatan kreativitas guru dalam mengelola pembelajaran, mengembangkan strategi pembelajaran, peningkatan motivasi pembelajaran.

---

<sup>47</sup> Sutikno. Et. All. *Modul Sejarah Kebudayaan Islam: Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG), Program Sertifikasi Guru Dalam Jabatan Kementerian Agama Tahun 2015*. Lptk Rayon 201 Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Uin Syarif Hidayatullah Jakarta

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kualitas adalah kadar, mutu, tingkat baik buruknya sesuatu.<sup>48</sup> Menurut Daryanto dalam Tony dijelaskan bahwa “Kualitas pembelajaran merupakan keadaan yang mendorong siswa untuk aktif belajar dan mempertahankan kondisinya agar selalu dalam keadaan siap untuk menerima pelajaran”. Sedangkan Depdiknas dalam Suhartatik mengemukakan bahwa, kualitas pembelajaran sebagai intensitas keterkaitan sistematis dari seluruh komponen pembelajaran yang meliputi guru, peserta didik, kurikulum dan bahan ajar, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran untuk menghasilkan proses maupun hasil belajar yang optimal sesuai dengan tuntunan kurikuler.<sup>49</sup>

Sehingga kualitas pembelajaran yang baik adalah kualitas pembelajaran yang tepat, siswa dan pendidik harus terterlibat dalam suatu interaksi dalam lingkungan mereka belajar. Ketika siswa sudah mampu mengikuti tingkah laku tertentu yang dikelola oleh guru barulah kualitas pembelajaran dapat ditingkatkan. Komunikasi sangat menentukan kualitas pembelajaran. transfer informasi harus dilakukan oleh kedua belah pihak, pendidik memberikan informasi dan peserta didik menangkap informasi yang disampaikan itu.<sup>50</sup>

---

<sup>48</sup> Badudu, JS, Muhammad Zain, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1996), h. 495

<sup>49</sup> Toni Suhartatik, *Implikasi Media Quiziz Berbasis Android Terhadap Kualitas Pembelajaran Dalam Mencetak Siswa Berprestasi Di Tingkat Nasional*, (Malang: Ahlimedia Book, 2020), h.8

<sup>50</sup> *Ibid.*,h.9

Sedangkan menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa strategi pembelajaran perlu dikembangkan oleh guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kualitas pembelajaran dapat diukur melalui tiga strategi pembelajaran yaitu, strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Dimensi dan indikator dari ketiga strategi tersebut adalah sebagaimana tertera pada tabel berikut:<sup>51</sup>

**Tabel 2.1 Dimensi Indikator Kualitas Pembelajaran**

<b>Dimensi Perbaikan Kualitas Pembelajaran</b>	<b>Indikator Perbaikan Kualitas Pembelajaran</b>
Strategi Pengorganisasian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menata bahan ajar yang diberikan satu semester</li> <li>2. Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan</li> <li>3. Memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan</li> <li>4. Membuatkan rangkuman atas materi yang yang diajarkan setiap kali pertemuan</li> <li>5. Menetapkan materi-materi yang akan dibahas secara bersama</li> <li>6. Memberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri</li> <li>7. Membuatkan format penilaian atas penguasaan setiap materi.</li> </ol>
Strategi Penyampaian Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran</li> <li>2. Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran</li> <li>3. Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran.</li> </ol>
Strategi Pengelolaan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Memberikan motivasi atau menarik perhatian</li> <li>2. Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa</li> <li>3. Mengingatkan kompetensi prasyarat</li> <li>4. Memberikan stimulus</li> <li>5. Memberikan umpan balik</li> <li>6. Menilai penampilan.</li> </ol>

---

<sup>51</sup> *Ibid.*, h.60

Dari teori Reigeluth dan Merrill yang telah diadaptasi oleh Hamzah

B. Uno tersebut, dapat diuraikan tiga strategi di atas sebagai berikut:

1) Strategi pengorganisasian pembelajaran

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru harus menata, mengorganisasikan isi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan agar isi pembelajaran yang diajarkan mudah dipahami oleh siswa. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, “Strategi pengorganisasian adalah metode yang mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran. strategi mengorganisasi isi pembelajaran mengacu pada cara membuat urutan penyajian isi bidang studi dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip, untuk menjelaskan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi”.<sup>52</sup>

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pengorganisasian merupakan sebuah metode untuk menyusun urutan penyajian isi bidang studi, mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang terkandung dalam sebuah bidang studi.

Menurut Hamzah B. Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, strategi pengorganisasian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi pengorganisasian tingkat mikro dan tingkat makro.

---

<sup>52</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.36

Strategi mikro mengacu kepada metode mengorganisasi isi pembelajaran yang berkisar pada suatu konsep, prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro suatu cara untuk memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran. Pemilihan ini berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penataan konsep-konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Mengacu pada tabel 2.1 tentang indikasi kualitas pembelajaran dari dimensi strategi pengorganisasian pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) Menata bahan ajar yang akan diberikan selama satu semester

Sebelum melaksanakan pembelajaran, guru terlebih dahulu mempersiapkan bahan ajar sesuai dengan kurikulum yang ditentukan secara nasional. Solikah menjelaskan bahwa, dalam memberikan pelajaran, guru sudah mempersiapkan materi untuk satu semester. Sehingga guru benar-benar siap dalam mengajar. Agar guru dapat menyajikan pelajaran dengan baik, dalam mengelola isi pembelajaran paling tidak guru harus menyiapkan rencana operasional proses pembelajaran dalam wujud silabus terlebih dahulu.<sup>53</sup>

- b) Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan

---

<sup>53</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.41

Menata bahan ajar yang akan diberikan setiap kali pertemuan digunakan oleh guru agar mampu memilih, menyusun, dan menata materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mulnyono dalam Solikah menyatakan bahwa, “Menuliskan pokok materi yang akan dibahas hari itu yang diambil dari buku sumber yang telah dipersiapkan sebelumnya”.<sup>54</sup> Setiap pokok materi yang akan dibahas sebaiknya diberikan contoh-contoh konkret. Demikian pula peserta didik harus diberikan pertanyaan atau tugas, untuk mengetahui tingkat pemahaman dari setiap pokok materi yang telah dibahas.

- c) Memberikan pokok-pokok materi kepada siswa yang akan diajarkan

Proses pembelajaran akan dapat ditingkatkan apabila bahan ajar yang akan dipelajari telah tersusun dalam urutan yang bermakna. Kemudian bahan tersebut disajikan kepada peserta didik dalam beberapa bagian. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, “Materi yang telah disiapkan dalam setiap kali pertemuan kepada siswa untuk difotocopy hal ini sangat membantu siswa dalam

---

<sup>54</sup> *Ibid.*,h.41

menggabungkan dan memadukan pengetahuan atau proses secara pribadi”.<sup>55</sup>

- d) Membuatkan rangkuman atas materi yang diajarkan setiap kali pertemuan

Selain memberikan pokok-pokok materi yang akan diajarkan, guru mengarahkan peserta didik untuk membuat rangkuman. Wena dalam Solikah menyatakan bahwa, “Rangkuman adalah tinjauan kembali (*review*) terhadap apa yang telah dipelajari. Rangkuman dibuat karena sangat penting untuk mempertahankan retensi”.<sup>56</sup>

- e) Menetapkan materi-materi yang akan dibahas secara bersama

Dengan menetapkan materi yang akan dibahas kepada peserta didik, akan memudahkan siswa dalam penyampaian materi/bahan ajar. Karena siswa bisa membaca atau mempelajari terlebih dulu sebelum materi diajarkan, begitu sebaliknya ketika siswa tidak mengikuti pelajaran masih bisa membaca dan mempelajari sendiri materi yang tertinggal. Dengan demikian maka sangat membantu untuk mempermudah pelaksanaan pembelajaran.<sup>57</sup>

---

<sup>55</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.41

<sup>56</sup> *Ibid.*, h.42

<sup>57</sup> *Ibid.*, h.45

- f) Memeberikan tugas kepada siswa terhadap materi tertentu yang akan dibahas secara mandiri.

Materi-materi tertentu ditugaskan guru untuk dibahas oleh peserta didik secara individu. Mulyono dalam Solikah mengatakan bahwa, “Biarkan peserta didik berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar”.<sup>58</sup> Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas secara individu tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Sisi positifnya adalah terbangunnya rasa percaya diri peserta didik dan peserta didik tidak memiliki ketergantungan pada orang lain. Namun, di sisi lain terdapat kelemahan diantaranya, jika siswa menemukan kendala dalam pembelajaran, minat dan perhatian peserta didik justru berkurang karena kurangnya komunikasi belajar antar peserta didik.

- g) Membuatkan format penilaian atas penguasaan setiap materi

Guru hendaknya membuatkan format penilaian atas penguasaan setiap materi. Sebagaimana yang ditulis Nasution dengan mengutip pendapat Bruner bahwa, “Dalam proses belajar mengajar itu dapat dibedakan ke dalam tiga fase atau

---

<sup>58</sup> *Ibid.*,h.45

episode yaitu, 1) informasi, 2) transformasi, 3) dan evaluasi”.<sup>59</sup> Dalam hal ini setiap kali memberikan pelajaran, guru membagiakan format evaluasi untuk diisi oleh siswa. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap pemberian materi pembelajaran.

## 2) Strategi penyampaian pembelajaran

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pembelajaran. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, strategi penyampian materi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendiskripsikan strategi penyampaian pembelajaran, yaitu: a) media pembelajaran, b) interaksi pembelajar dengan media, dan c) bentuk belajar mengajar.<sup>60</sup>

Dari pendapat tersebut, lebih lanjut Hamzah B. Uno menuliskan tiga indikasi mutu pembelajaran dari dimensi strategi penyampaian pembelalajaran yang diuraikan sebagai berikut:

- a) Menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembeajaran

---

<sup>59</sup> M.N. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.9

<sup>60</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.46

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan atau memilih metode yang akan digunakan saat pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Prawiradilaga dalam Kusnadi menyatakan bahwa, metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.<sup>61</sup> Pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas.

b) Menggunakan berbagai media dalam pembelajaran

Media merupakan sumber yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Menurut Rusmaini dijelaskan bahwa, media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh guru dalam menggunakan kata-kata atau kalimat. Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses penyampaian tujuan pembelajaran.<sup>62</sup>

c) Menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran

---

<sup>61</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalay: Edu Publisher, 2018), h.1

<sup>62</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang, Grafika Telindo Pers, 2011), h. 75

Dalam pembelajaran, guru biasanya menggunakan berbagai teknik. Wibowo menjelaskan bahwa, Teknik pembelajaran merupakan cara guru menyampaikan bahan ajar yang telah disusun (dalam metode), berdasarkan pendekatan yang digunakan saat pembelajaran. teknik yang digunakan oleh guru bergantung pada kemampuan guru untuk mencari akal atau siasat agar proses belajar mengajar dapat berjalan lancar dan berhasil sesuai dengan yang direncanakan.<sup>63</sup>

### 3) Strategi pengelolaan pembelajaran

Strategi pengelolaan merupakan penjadwalan pengalokasian pengajaran yang diorganisasikan. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, “Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran”. strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. menurut Made Wena dalam Solikah dijelaskan bahwa, paling sedikit ada empat klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi: a) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, b) pembuatan catatan

---

<sup>63</sup> Hari Wibowo, *Model Dan Teknik Pembelajaran Bahasa Indonesia*, (Depok: Puri Media Cipta, 2020), h.111

kemajuan belajar, c) pengelolaan motivasional, d) kontrol belajar.<sup>64</sup>

Mengacu pada tabel 2.1 tentang indikasi kualitas pembelajaran dari dimensi strategi pengorganisasian pembelajaran dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Memberikan motivasi atau menarik perhatian

Pengelolaan motivasional peserta didik menjadi bagian yang sangat penting dalam setiap pembelajaran. menurut Harry Kwong dan Rosemary T. Wong dalam Solikah disampaikan bahwa, di antara indikasi guru yang efektif adalah menunjukkan ekspetasi positif bagi semua peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar lebih giat lagi.<sup>65</sup> Selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Ormrod dalam Solikah menyatakan bahwa, motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengerahkan, dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat peserta didik bergerak, mempertahankan mereka dalam suatu arah tertentu,

---

<sup>64</sup> *Ibid.*, h.56

<sup>65</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.65

dan menjaga mereka agar terus bergerak.<sup>66</sup> Jadi motivasi dapat menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan siswa.

b) Menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa

Guru harus bisa menyesuaikan strategi yang digunakan dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebelum guru mengajar, perlu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik setiap kali pertemuan. Trianto dalam Solikah menjelaskan bahwa, “Penting bagi peserta didik tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana dia menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya”.<sup>67</sup> Tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>68</sup>

c) Mengingat kompetensi prasyarat

Strategi pembelajaran disesuaikan pula dengan kendala dan karakteristik bidang studi dan juga karakteristik siswa. Solikah menjelaskan bahwa, mengingat kompetensi prasyarat adalah untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Setelah guru mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik, maka bahan pengajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum yang

---

<sup>66</sup> *Ibid.*,h.65

<sup>67</sup> *Ibid.*,h.60

<sup>68</sup> *Ibid.*,h.60

tercantum dalam sekolah, harus disesuaikan dengan pengetahuan awal siswa.<sup>69</sup>

d) Memberikan stimulus

Proses pembelajaran pada dasarnya merupakan pemberian stimulus kepada peserta didik, agar terjadi proses respons yang positif pada peserta didik. Belajar aktif pada dasarnya berusaha untuk memperkuat dan memperlancar stimulus dan respons peserta didik dalam pembelajaran, sehingga proses pembelajaran menjadi hal yang menyenangkan dan tidak menjadi hal yang membosankan bagi peserta didik.<sup>70</sup>

e) Memberikan umpan balik

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif berlangsung pada kelas yang efektif. Menurut pendapat Sundjana dijelaskan bahwa, “Syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawab, dan umpan balik dari peserta didik”.<sup>71</sup> Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang tidak dimengerti. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, harus ada umpan balik antara guru dengan peserta didik. Pemberian umpan balik

---

<sup>69</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.62

<sup>70</sup> Hari Wibowo, *Teori-Teori Belajar Dan Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: Puri Cipta Media, 2012), h.91

<sup>71</sup> Djudju Sudjana, *Startegi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2005), h.40

bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tercapai dan dimengerti siswa.

f) Menilai penampilan siswa

Mengadakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung, antara lain dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu. Menurut Sanjaya dijelaskan bahwa, mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Materi pelajaran mestinya digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berfikir bukan sebagai tujuan.<sup>72</sup>

Berdasarkan uraian kualitas pembelajaran dapat diketahui bahwa kemampuan profesional mutlak harus dimiliki oleh seorang guru. Dengan begitu seorang guru perlu melakukan inovasi dan pemilihan strategi yang tepat dalam pembelajaran. Karena strategi pembelajaran merupakan sarana seorang guru dalam meningkatkan kualitas pembelajarannya. Kualitas pembelajaran bisa diukur melalui tiga strategi yaitu strategi pengorganisasian, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Dengan begitu

---

<sup>72</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.94

diharapkan seorang guru memiliki kualitas pembelajaran yang bagus dan memiliki dampak pada peningkatan mutu pendidikan nasional.

## **B. Penelitian Terdahulu**

1. Skripsi yang ditulis oleh Angga Riansyah prodi Menejemen Pendidikan Agama Islam IAIN Curup 2019, dengan judul “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SDN 35 Rejang Lebong”. Fokus permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa si SDN 35 Rejang Lebong?, 2) Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SDN 35 Rejang Lebong?. Dari beberapa fokus masalah tersebut menghasilkan penelitian 1) Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di SDN 35 Rejang Lebong adalah dengan cara guru mengikuti kegiatan ke forum-forum yang berkaitan dengan pengembangan proses pembelajaran. seperti, seperti workshop, seminar, dan diklat. Selain itu guru juga menggunakan sistem *reward* dan *punishment* dalam pembelajaran agar siswa semangat lagi dalam belajar, 2) Kendala dalam peningkatan kualitas pembelajaran siswa di SDN 35 Rejang Lebong adalah terdapat pada peserta didik, guru, dan sarana prasarana.
2. Skripsi yang ditulis oleh Ela Hasliyah prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Pekalongan 2019, dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di SMPN 4 Batang Tahun Pelajaran

2017/2018”. Fokus permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana perilaku siswa SMPN 4 Batang tahun pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana strategi pembelajaran PAI di SMPN 4 Batang tahun pelajaran 2017/2018?, 3) Bagaimana peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SMPN 4 Batang tahun ajaran 2017/2018?. Dari beberapa fokus masalah tersebut menghasilkan penelitian 1) Perilaku siswa SMPN 4 Batang baik, hal ini ditunjukkan dengan keaktifan siswa-siswanya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah, 2) Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SMPN 4 Batang adalah dengan cara pendekatan personal, pembiasaan yang baik, memberikan teladan, hafalan surat pendek sebagai prasyarat, dan penyampaian hikmah, 3) Peran guru PAI dalam meningkatkan kualitas siswa di SMPN 4 Batang dengan cara membaca doa bersama sebelum memulai pembelajaran, membaca Asmaul Husna, shalat dhuha berjamaah, shalat dhuhur berjamaah, pembinaan saat upacara bendera.

3. Tesis yang ditulis oleh Solehah Muchlas prodi Magister Pendidikan Agama Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2019, dengan judul “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 10 Samarinda”. Fokus permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana standar mutu proses pembelajaran PAI di SMAN 10 Samarinda?, 2) Bagaimana strategi pencapaian standar mutu proses pembelajaran PAI di SMAN 10 Samarinda?, 3) Bagaimana

implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran PAI di SMAN 10 Samarinda. Dari beberapa fokus masalah tersebut mengasilkan penelitian 1) Standar mutu proses di SMAN 10 Samarinda yakni standar mutu perencanaan, standar mutu pelaksanaan, standar mutu penilaian, dan standar mutu pengawasan PAI, 2) Strategi pencapaian standar mutu proses di SMAN 10 Samarinda adalah menyusun perencanaan pembelajaran, melakukan pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran secara berkala, menerapkan model strategi PAKEM dalam pembelajaran, serta melakukan peningkatan profesionalisme guru, 3) Implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI di SMAN 10 Samarinda adalah dengan adanya strategi tersebut, peserta didik dapat menambah, memperluas pengetahuan dan keahlian tentang PAI.

4. Skripsi yang ditulis oleh Sulaisi prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup 2016, dengan judul “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Strategi *Kooperatif Learning* Kelas VII A di MTsN 02 Kabupaten Kepahiang”. Fokus permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana proses pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas VII A MTsN 02 Kabupaten Kepahiang?, 2) Bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui strategi *kooperatif learning*?, 3) Apa kelebihan dan kekurangan strategi *kooperatif learning* dalam mata

pelajaran SKI?. Dari beberapa fokus masalah tersebut menghasilkan penelitian 1) Proses pembelajaran mata pelajaran SKI di kelas VII A MTs Negeri 02 Keapahiang diawali dengan penyiapan materi dan RPP yang kemudian diterapkan di dalam kelas, dengan membuka pelajaran, menjelaskan materi yang dilanjutkan dengan tanya jawab kepada siswa serta memberikan tugas dan di akhiri member kesimpulan. 2) Upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran SKI melalui Strategi *kooperatif e-learning* yaitu dengan melibatkan siswa secara aktif sehingga siswa tidak merasa bosan. 3) Adapun kelebihan strategi *kooperatif learning* pada mata pelajaran SKI adalah melibatkan siswa secara aktif dalam mengembangkan pengetahuan. Sedangkan kekurangan strategi *kooperatif learning* adalah guru harus mempersiapkan pembelajaran secara matang, lebih banyak tenaga, pemikiran dan waktu, agar proses pembelajaran berjalan dengan lancar maka dibutuhkan dukungan fasilitas yang memadai.

5. Skripsi yang ditulis oleh Nanda Kurniah prodi Pendidikan Agama Islam UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi 2019, dengan judul “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar SKI di MTsN 1 Kabupaten Musirawas Utara”. Fokus permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan belajar SKI kelas VII di MTsN 1 Kabupaten Musi Rawas Utara? 2) Apa saja kendala yang dialami guru dalam mengatasi kesulitan belajar SKI kelas VII di MTsN 1

- Kabupaten Musi Rawas Utara? c) Bagaimana upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi siswa kelas VII di MTsN 1 Kabupaten Musi Rawas Utara?. Dari beberapa fokus permasalahan tersebut menghasilkan penelitian 1) Strategi guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajarsiswa di MTsN 1 Kabupaten Musi Rawas Utara adalah dengan cara bercerita tentang sejarah yang dicontohkan dengan zaman sekarang dan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada zaman sekarang. 2) Kendala yang dialami guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Kabupaten Musi Rawas Utara: keterbatasan waktu belajar yang mengakibatkan terbatasnya pengetahuan yang akan disampaikan, dan pengaruh negatif dari sosial media yang menyebabkan kurangnya minat siswa untuk belajar sejarah kebudayaan islam. 3) Upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Kabupaten Musi Rawas Utara antara lain: Setelah memberikan jam pelajaran di luar jam pelajaran mereka melakukan pekerjaan rumah (PR).
6. Skripsi yang ditulis oleh Alifka Mutiara Marwa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan judul “Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar”. Fokus Permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana Strategi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar tahun ajaran 2019/2020?, 2) Bagaimana Kendala Strategi

guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar tahun ajaran 2019/2020?, 3) Bagaimana Dampak Strategi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar tahun ajaran 2019/2020?. Dari beberapa fokus permasalahan tersebut menghasilkan penelitian 1) Strategi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik di MTs Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar mencakup pembelajaran konstrektual, pembelajaran dengan modul, pembelajaran inkuiri, pembelajaran ekspositori dengan strategi praktis pendekatan ke peerta didik, pengkodisian kelas, menerapkan metode dan media sebagai implementasi strategi guru SKI, 2) Kendala strategi guru SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik meliputi faktor intern dan faktor ekstern, 3) Dampak strategi guru SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik meliputi dampak positif (paham materi, senang dengan SKI, mengetahui sejarah), dan dampak negatif berupa nilai.

7. Skripsi yang ditulis oleh Usriya Isnaini prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung”. Fokus Permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana langkah strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran

fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung?, 2) Bagaimana hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung?, 3) Bagaimana dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mata pelajaran fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung?. Dari beberapa fokus permasalahan tersebut mengasilakan penelitian 1) Strategi guru dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik mapel fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung yaitu menggunakan strategi ekspositori, 2) Hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah daya tangkap yang berbeda, karakter yang beragam, sikap dan perilaku yang kurang mematuhi peraturan, sarana prasarana kurang memadai, kurangnya kesadaran belajar, dan meletakkan mapel fiqih di akhir jam, 3) Dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik adalah peserta didik mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru, maltih ketrampilan, toleransi, berani menyampaikan pendapat, dan semangat belajar peserta didik meningkat.

8. Skripsi yang ditulis oleh Innaha Fujiarti prodi Pendidikan Agama Islam UIN Malang, dengan judul “Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Man 2 Madiun”. Fokus Permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana upaya guru mata

pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun?, 2) Bagaimana kendala yang dihadapi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan prestasi belajar siswa mata pelajaran SKI di MAN 2 Madiun?,

9. Skripsi yang ditulis oleh Misbahul Khoir prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan judul “Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Plus Raden Paku Trenggalek”. Fokus Permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajar siswa di MA Plus Raden Paku Trenggalek, 2) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih media untuk meningkatkan kualitas pembelajar siswa di MA Plus Raden Paku Trenggalek, 3) Bagaimana strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam memilih sumber belajar untuk metode di MA Plus Raden Paku Trenggalek?. Dari beberapa fokus permasalahan tersebut menghasilkan penelitian 1) Melihat pada karakter siswa ketika belajar. Selanjutnya dengan melihat pada kemampuan setiap individu siswa dalam memahami materi yang disajikan. Terakhir dengan melihat pada kondisi sosial yang ada pada proses pembelajaran, 2) Strategi guru PAI dalam memilih sumber belajar untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ialah dengan mengelompokkan sumber belajar berdasarkan pada tujuan pembuatan, bentuk atau isi sumber belajar, serta mengelompokkan

sumber belajar berdasarkan pada jenisnya, 3) Strategi guru PAI dalam memilih media untuk meningkatkan kualitas pembelajaran secara umum diantaranya dengan mempertimbangkan pada fasilitas dan sarana prasarana yang ada. Dari beberapa fokus permasalahan tersebut menghasilkan penelitian 1) Upaya guru SKI dalam meningkatkan hasil belajar diantaranya: melakukan perencanaan dengan baik dan matang, penggunaan metode yang bervariasi, mempergunakan sarana prasarana yang mendukung, mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh madrasah, dan memotivasi siswa, 2) kendala yang dialami dalam meningkatkan prestasi belajar yaitu: kurangnya jam pelajaran bagi kelas XII, pelajaran SKI kurang diminati, pengaruh buruk teman sebaya, perbedaan latar belakang pendidikan, dan kerjasama kurang pada kegiatan kelompok.

10. Skripsi yang ditulis oleh Ikfi Nurussofa prodi Pendidikan Agama Islam IAIN Tulungagung, dengan judul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Aryojeding”. Fokus permasalahan yang dibahas adalah 1) Bagaimana formulasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding?, 2) Bagaimana Implementasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding?,

3) Bagaimana evaluasi strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan mutu pembelajaran pada mata pelajaran SKI di MTs Negeri Aryojeding?. Dari beberapa fokus permasalahan tersebut menghasilkan penelitian 1) Formulasi strategi yang dilakukan oleh guru SKI adalah menganalisis materi, menganalisis waktu, menganalisis sarana prasarana, perumusan tujuan strategi, penentuan strategi yang akan digunakan oleh guru, strategi yang digunakan inkuiri, 2) implementasi strategi yang digunakan oleh guru SKI adalah mengkondisikan peserta didik, menggunakan metode yang tepat, memotivasi peserta didik, menerapkan strategi yang telah dipilih sebelum pembelajaran berlangsung yakni strategi pembelajaran inkuiri, 3) Evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh guru mapel SKI adalah memberikan pekerjaan rumah (PR), peserta didik presentasi di depan kelas, guru mengadakan ulangan tengah semester, dan guru mengadakan feedback kepada peserta didik.

**Tabel 2.2**  
**Kajian Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama, Judul, Instansi, Tahun Penelitian</b>	<b>Metode Penelitian</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>
1.	Angga Riansyah "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Siswa Di SDN 35 Rejang Lebong" Tahun 2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Membahas strategi peningkatan kualitas pembelajaran	1. Objek penelitian dari penelitian sebelumnya adalah meningkatkan kualitas pembelajaran siswa SDN 35 Rejang Lebong sedangkan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah

				<p>Bendiljati kulon</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dilakukan dengan cara guru mengikuti diklat, workshop, dan seminar.</li> <li>3. Adanya kendala guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yaitu pada siswa dan sarana prasarana.</li> </ol>
2.	Ela Hasliyah “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kualitas Siswa Di SMPN 4 Batang Tahun Pelajaran 2017/2018” Tahun 2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	Membahas strategi peningkatan kualitas pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Objek penelitian dari penelitian tersebut adalah meningkatkan kualitas siswa di SMPN 4 Batang sedangkan penelitian ini adalah meningkatkan kualitas pembelajaran SKI MTs Darul Falah Bendiljati kulon</li> <li>2. Penekannya lebih kepada perilaku siswa yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa-siswanya dalam mengikuti kegiatan-kegiatan di sekolah</li> <li>3. Strategi guru dalam meningkatkan kualitas siswa melalui pendekatan personal, pembiasaan yang baik, memberikan teladan, hafalan surat pendek sebagai prasyarat, dan penyampaian hikmah</li> <li>4. Guru memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa.</li> </ol>
3.	Solehah Muchlas “Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Mutu Proses	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif	1. Membahas strategi peningkatan kualitas/ mutu	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menerapkan model strategi PAKEM dalam meningkatkan kualitas pembelajaran</li> </ol>

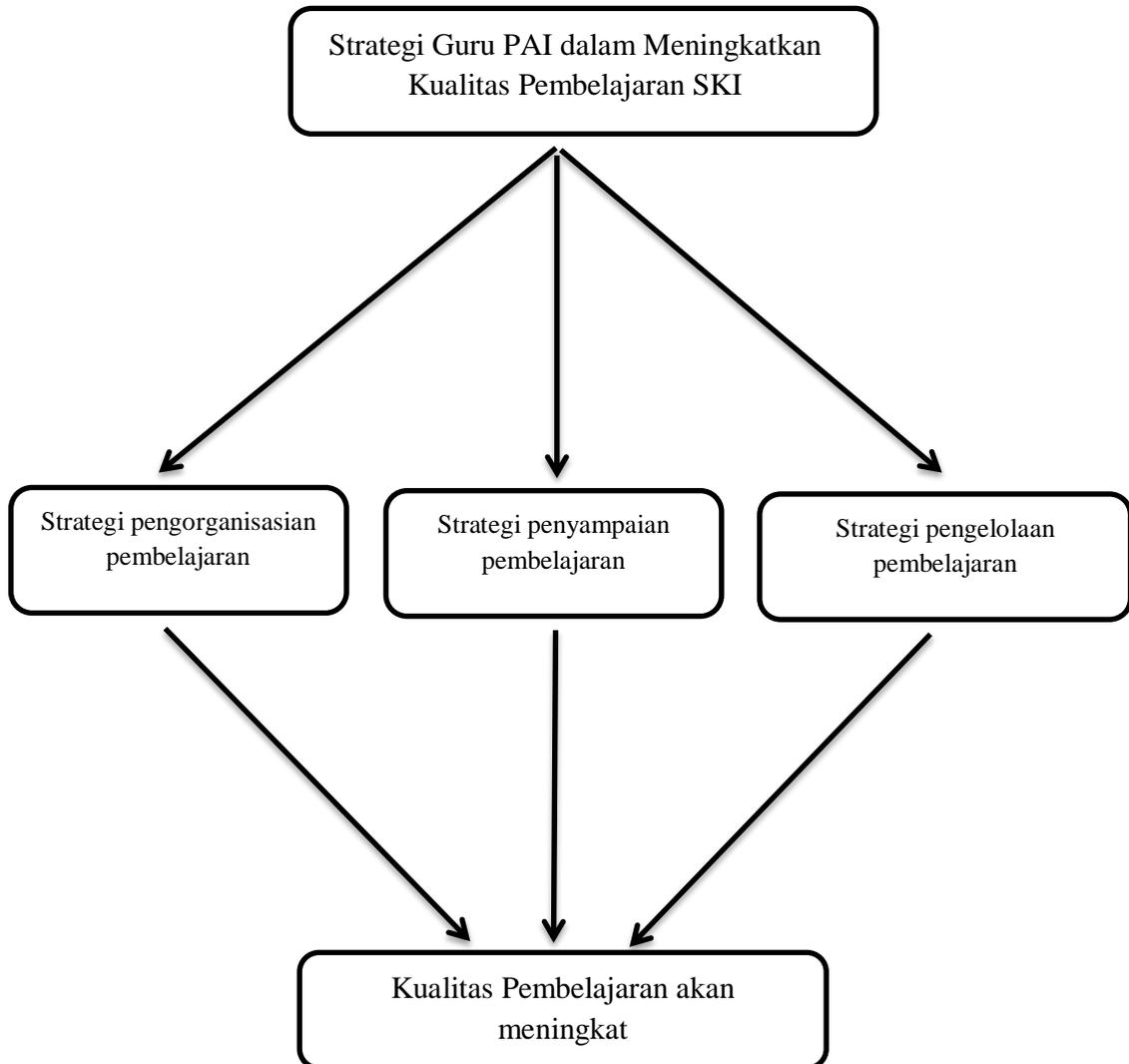
	Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMAN 10 Samarinda” Tahun 2019	dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus.	2. pemebelajaran Strategi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran	2. Penekananya lebih kepada peningkatan profesionalitas guru 3. Menekankan pada Implikasi pelaksanaan strategi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI adalah dengan adanya strategi tersebut, peserta didik dapat menambah, memperluas pengetahuan dan keahlian tentang PAI.
4.	Sulaisi, “Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI Melalui Strategi <i>Kooperatif Learning</i> Kelas VII A di MTsN 02 Kabupaten Kepahiang” Tahun 2016	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif.	1. Sebelum melaksanakan pembelajaran guru terlebih dahulu menyiapkan perangkat pembelajaran 2. Guru SKI selalu memberikan tugas dan memberikan kesimpulan di akhir pembelajaran	1. Menerapkan strategi <i>kooperatif learning</i> dalam upaya meningkatkan minat belajar siswa pada mapel SKI. 2. Membahas kelebihan strategi <i>kooperatif learning</i> 3. Membahas kekurangan strategi <i>kooperatif learning</i> .
5.	Nanda Kurniah “Strategi Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar SKI di MTsN 1 Kabupaten Musirawas Utara” 2019	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif	Upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara memberikan tugas atau pekerjaan rumah (PR)	1. Menekankan pada upaya guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar. 2. Membahas kendala yang dialami guru SKI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.
6.	Alifka Mutiara Marwa “Strategi Guru Mata Pelajaran SKI dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik di Mts Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro Blitar” Tahun Ajaran	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus	Startegi guru mata pelajaran SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik mencakup: penggunaan	1. Menekankan pada meningkatkan minat belajar peserta didik. 2. Menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, pembelajaran dengan modul, dan strategi

	2019/2020?		strategi pembelajaran inkuiri, menerapkan metode, dan menggunakan beberapa media pembelajaran	pembelajaran kontekstual. 3. Membahas berbagai kendala guru SKI dalam meningkatkan minat belajar. 4. Membahas berbagai dampak strategi guru SKI dalam meningkatkan minat belajar peserta didik
7.	Usriya Isnaini "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih di MTs Miftahul Huda Bandung Tulungagung"	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus	Membahas strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik	1. Membahas strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih 2. Membahas berbagai hambatan strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqih. 3. Membahas berbagai dampak strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Fiqh.
8.	Innaha Fujiarti "Upaya Guru Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Man 2 Madiun"	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus	1. membahas upaya guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik 2. melakukan perencanaan sebelum memulai pembelajaran 3. menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi.	1. Membahas upaya-upaya yang dilakukan oleh guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik 2. Membahas berbagai kendala guru SKI dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.
9.	Misbahul Khoir "Strategi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MA Plus Raden Paku Trenggalek"	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif	Membahas strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik	1. Menekankan pada peningkatan kualitas pembelajaran PAI 2. Membahas strategi guru PAI dalam memilih sumber belajar untuk meningkatkan kualitas

		deskriptif		<p>pembelajaran</p> <p>3. Membahas strategi guru PAI dalam memilih media pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pembelajaran</p> <p>4. Membahas strategi guru PAI dalam memilih metode pembelajaran untuk meningkatkan kulaitas pembelajaran</p>
10.	Ikfi Nurussofa "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri Aryojeding"	Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus	<p>1. Membahas strategi peningkatan mutu pembelajaran</p> <p>2. Formulasi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI antara laian: menganalisis materi, menganalisis sarana prasarana, menggunakan strategi pembelajaran inkuiri</p>	<p>1. Membahas formulasi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI</p> <p>2. Membahas implementasi guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI</p> <p>3. Membahas evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI dalam meningkatkan mutu pembelajaran SKI.</p>

### C. Paradigma Penelitian

**Gambar 1.3 Paradigma Penelitian**



Berdasarkan bagan tersebut dapat peneliti jelaskan bahwa strategi guru SKI dalam kegiatan proses belajar mengajar sangat penting, terutama dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru dan juga peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seorang guru harus kreatif dalam

menentukan strategi pembelajaran yang tepat sebelum melakukan proses belajar mengajar agar pembelajaran berjalan efektif serta efisien. Dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI dapat diukur menggunakan tiga strategi pembelajaran, yakni strategi pengorganisasian pembelajaran, strategi penyampaian pembelajaran, dan strategi pengelolaan pembelajaran. Selain itu dalam strategi penyampaian pembelajaran serong guru harus menentukan metode dan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. dengan menggunakan strategi pembelajaran yang baik diharapkan diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Pada bab ini membahas beberapa hal, yaitu a) rancangan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) teknik pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan temuan, dan h) tahap penelitian.

#### A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk memahami maksud atau fenomena tertentu. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan Moleong bahwa, “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan berbagai metode alamiah”.<sup>73</sup> Adapun menurut Albi Anggito penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>74</sup> Adapun dalam penelitian ini,

---

<sup>73</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 6

<sup>74</sup> Albi Anggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak Publisher, 2018), h.8

peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan).

Dalam penyusunan skripsi ini jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan objek atau subjek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.<sup>75</sup> Penelitian deskriptif mengandaikan bahwa data tersebut berupa teks. Karena untuk menangkap arti yang terdalam tidak mungkin diperoleh hanya dalam bentuk angka, karena angka itu sendiri hanyalah simbol. Simbol tidak memiliki arti pada dirinya sendiri.<sup>76</sup> Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif karena bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Menurut Albi Anggito menjelaskan bahwa, “Pengamat atau peneliti dalam penelitian kualitatif sangat berperan dalam proses pengumpulan data atau dalam kata lain yang menjadi instrumen dalam penelitian”. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat dari Miles bahwa, “Kehadiran peneliti di lapangan

---

164 <sup>75</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.163-

<sup>76</sup> J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Grasindo, 2010), h.60

dalam penelitian kualitatif adalah suatu yang mutlak, karena peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data”.<sup>77</sup>

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kehadiran peneliti sangat penting dan diperlukan karena seorang peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti secara langsung dalam penelitian kualitatif sangat penting sekali agar informasi yang didapatkan bisa relevan dengan tujuan dan peneliti dapat mempertanggung jawabkan kebenaran data yang sudah diteliti. Peneliti diharuskan berbaur dan menyatu dengan subjek penelitian (informan) sehingga kehadiran peneliti tidak dapat diwakilkan oleh tes maupun angket. Kehadiran Peneliti di lokasi penelitian dilakukan secara bertahap. Mulai dari penelitian pendahuluan dengan mewawancarai salah satu guru SKI dan kepala sekolah yang berada di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Tulungagung.

### **C. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. Ada beberapa macam tempat penelitian, tergantung bidang ilmu yang melatar belakangi studi tersebut. Untuk bidang ilmu pendidikan maka tempat penelitian tersebut dapat berupa kelas, sekolah, lembaga pendidikan dalam satu kawasan.<sup>78</sup>

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah lembaga pendidikan formal. MTs Darul Falah ini terletak di desa Bendiljati Kulon, kecamatan

---

<sup>77</sup> Albi Amggito Dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 75.

<sup>78</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.53

Sumbergempol, kabupaten Tulungagung. Perkembangan MTs Darul Falah dapat dikatakan cukup pesat. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa dan sarana prasarana yang mengalami peningkatan setiap tahun.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Menurut Abdul Manab menjelaskan bahwa, “Sumber data secara operasional dibagi menjadi dua, yakni sumber data manusia dan sumber data nonmanusia. Sumber data manusia berupa orang yang dijadikan informan dan dianggap mengetahui secara jelas dan rinci tentang informasi dan permasalahan yang ada. Sedangkan sumber data nonmanusia berupa segala bahan dan alat yang digunakan untuk proses pendidikan, termasuk juga tulisan dan cetakan”.<sup>79</sup> Dalam penelitian ini ada dua sumber data, yaitu:

1. Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuisisioner. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.
2. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun pihak lain. Data sekunder dalam penelitian ini diambil dari buku, dokumentasi, arsip

---

<sup>79</sup> Abdul Manab, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), h.203

dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus penelitian dan pembahasan. Sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah prota, promes, silabus, RPP, dan *assessment* atau penilaian. Data tersebut diharapkan mampu memberikan deskripsi tentang Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian. Sejalan dalam hal tersebut menurut pendapat Sugiyono bahwa, “Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam proses penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data”.<sup>80</sup> Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, seorang peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik data yang diperlukan disini adalah teknik pengumpulan data mana yang paling tepat sehingga benar-benar didapat data yang valid. Beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:<sup>81</sup>

##### 1. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa wawancara (*interview*) adalah suatu kejadian atau proses interaksi

---

<sup>80</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.308

<sup>81</sup> A. Muri yusuf, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif & penelitian gabungan*, (jakarta: kencana, 2017), h. 372

antara pewawancara dan sumber informasi atau orang yang diwawancarai melalui komunikasi langsung. Dapat dikatakan pula bahwa wawancara merupakan percakapan tatap muka antara pewawancara dengan sumber informasi, dimana pewawancara bertanya langsung tentang suatu objek yang diteliti dan telah dirancang sebelumnya.

Dengan teknik wawancara ini peneliti berharap mampu mengungkapkan Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI dengan cara mengembangkan strategi, metode, maupun media pembelajaran. yang akan menjadi informan pada saat penelitian di antaranya yaitu:

- a. Kepala Sekolah MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
- b. Waka Kurikulum MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
- c. Guru SKI MTs Darul Falah Bendiljati Kulon

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan secara logis, sistematis, obyektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena baik dalam situasi yang sebenarnya maupun buatan untuk mencapai tujuan. Metode ini digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai keterlaksanaan pembelajaran dengan metode penemuan terbimbing pada kelas eksperimen dan metode ekspositori pada kelas kontrol. Selain itu, juga untuk mengetahui informasi mengenai aktifitas siswa di kelas.<sup>82</sup>

---

<sup>82</sup>Sugiyono. *Evaluasi Pembelajaran*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 153

Dengan teknik observasi ini peneliti berharap mampu mengungkapkan bagaimana Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dengan cara mengamati proses pembelajaran, mengamati antusias peserta didik dan juga melihat hasil pembelajaran.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Sejalan dengan hal tersebut menurut pendapat sugiyono menjelaskan bahwa, “Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang”.<sup>83</sup> Menurut Bungin teknik dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian sosial untuk menelusuri data historis. Meski pada mulanya teknik dokumen jarang diperhatikan dalam penelitian kualitatif, pada masa kini menjadi suatu bagian yang tidak terpisahkan dalam penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan oleh pemahaman baru yang berkembang di kalangan para peneliti bahwa banyak data yang tersimpan dalam bentuk dokumen dan artefak. Penggalan sumber data lewat studi dokumen menjadi pelengkap bagi proses penelitian kualitatif.<sup>84</sup> Teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tentang strategi pembelajaran yaitu prota, promes, silabus, RPP, dan

---

<sup>83</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.329

<sup>84</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 81

penilaian serta dokumen-dokumen pendukung yang berhubungan dengan penelitian.

#### **F. Analisis Data**

Analisis data merupakan kegiatan mengumpulkan, memilah-milah, mengorganisasikan data antara yang penting dan tidak penting. Selain itu, analisis data juga bertujuan untuk mengelompokkan data menjadi beberapa kategori agar memudahkan peneliti untuk menemukan pola dalam hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan baru. Hal ini sesuai dengan pendapat Bogdan dan Bikken dalam Moleong bahwa, “Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang paling penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain”.<sup>85</sup>

Menurut Ahmad Tanzeh dijelaskan bahwa, analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang telah dihimpun oleh peneliti. Selanjutnya dijelaskan oleh Biklen dalam Ahmad Tanzeh bahwa, “Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dan apa yang akan diteliti dan dilaporkan secara sistematis”.<sup>86</sup>

---

<sup>85</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), h. 248

<sup>86</sup> Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), h. 168

Miles & Huberman dalam Mardawani mengemukakan bahwa ada tiga tahapan dalam menganalisis data penelitian kualitatif yaitu.<sup>87</sup>

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema, dan pola data. Data yang diperoleh di lapangan jumlahnya cukup banyak, sehingga memerlukan pencatatan secara teliti, detail, dan terinci. Reduksi data ini dilakukan dengan cara mengelompokkan data sesuai dengan aspek-aspek permasalahan atau fokus dalam penelitian. Tujuan mereduksi data untuk mempermudah peneliti mendapatkan gambaran yang lebih jelas dari data yang kompleks dan dapat mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Pada penelitian kualitatif, penyajian data dapat ditampilkan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa, “Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Miles dan Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data hasil reduksi kemudian disajikan atau ditampilkan (*display*) dalam bentuk deskripsi sesuai dengan aspek-aspek penelitian. Penyajian data ini

---

<sup>87</sup> Mardawani, *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Prespektif Kualitatif*, (Yogyakarta: CV BUDI UTAMA, 2020), h.66-68

dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data serta menarik kesimpulan

c. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Penarikan kesimpulan ini dilakukan karena kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan mungkin akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang kuat (valid dan konsisten) saat peneliti kembali ke lapangan saat mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel dan dapat digunakan.

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Untuk mendapatkan data yang benar-benar valid maka peneliti perlu mengecek atau memeriksa keabsahan data yang diperolehnya. Menurut pendapat Moleong menjelaskan bahwa, “Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Kemudian data yang ditemukan di lokasi penelitian diolah agar bisa memperoleh keabsahan data, maka peneliti menggunakan teknik agar bisa memenuhi kriteria kredibilitas sebagai berikut, yaitu:

1) Perpanjang Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan pada latar penelitian.

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan penelitian sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.<sup>88</sup> Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan secara lebih mendalam lagi di lapangan. Sehingga peneliti melakukan pengamatan dan memperoleh informasi lebih jelas dan akurat dari informan.

## 2) Ketekunan/ Keajegan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memutuskan di sini pada hal-hal tersebut secara rinci. Hal itu berarti bahwa peneliti hendaknya mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol. Kemudian peneliti menelaahnya secara rinci sampai pada satu titik sehingga pada pemeriksaan tahap awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah sudah dipahami dengan cara yang biasa.<sup>89</sup>

## 3) Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Di luar data itu untuk keperluan

---

<sup>88</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h.327

<sup>89</sup> *Ibid.*,h.329

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>90</sup> Dalam praktiknya penulis menggunakan tiga macam triangulasi, yaitu:

a. Triangulasi Sumber

Membangdingkan kembali tingkat kesahihan data dan informasi yang telah diambil dari berbagai sumber yang berbeda, seperti halnya membandingkan antara hasil wawancara dengan observasi, antara observasi yang disampaikan dihadapan umum dengan yang disampaikan secara pribadi, dan membandingkan antara hasil wawancara dengan dokumen yang ada.<sup>91</sup>

b. Triangulasi Waktu

Validitas data dihubungkan dengan berlangsungnya proses perubahan perilaku manusia, sesungguhnya perilaku manusia mengalami perubahan seiring dengan berjalannya waktu dan zaman. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lebih dahih, peneliti perlu melakukan observasi beberapa kali, pada waktu dan kondisi yang berbeda.<sup>92</sup>

c. Triangulasi Metode

Triagulasi metode adalah usaha mengecek keabsahan data, atau mengecek keabsahan temuan penelitian. Triagulasi metode dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Pelaksanaanya dapat juga

---

<sup>90</sup> *Ibid.*,h.330

<sup>91</sup> Firdaus dan Fakhri Zamzam, *Aplikasi Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018),h.110

<sup>92</sup> *Ibid.*,h. 110

dengan cara cek dan recek. Triangulasi pada prinsipnya merupakan model pengecekan data untuk menentukan apakah sebuah data benar-benar tepat menggambarkan fenomena pada sebuah penelitian. Oleh karena itu banyak cara dapat dilakukan berdasarkan data yang dimiliki dalam penelitian itu sendiri.<sup>93</sup>

## H. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian ini terdiri dari empat tahap sesuai dengan pendapat Moleong bahwa, “Tahap penelitian ini terdiri dari tahap pralapangan, tahap pekerjaan lapangan, tahap analisis data, dan tahap pelaporan hasil penelitian”.<sup>94</sup> Tahap-tahap dalam penelitian ini dirinci sebagai berikut:

1. Tahap Pralapangan
  - a. Mengadakan observasi di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon
  - b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN
  - c. Membuat rancangan penelitian dan membuat daftar aspek yang ingin diteliti
2. Tahap pekerjaan lapangan
 

Tahap ini merupakan tahap inti dari penelitian yang dilakukan. Peneliti terlebih dahulu melakukan wawancara untuk memperoleh data awal menggali informasi tentang strategi guru PAI dalam pembelajaran SKI.
3. Tahap analisis

---

<sup>93</sup> *Ibid.*, h.111

<sup>94</sup> Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), .127

Tahap ini meliputi analisa data yang diperoleh dari hasil wawancara mendalam, dokumentasi yang dikumpulkan selama penelitian. Setelah itu dilakukan penafsiran data sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti. Selanjutnya melakukan pengecekan keabsahan data dengan cara mengecek sumber data dan metode yang dipergunakan untuk memperoleh data sehingga data benar-benar terpercaya sebagai dasar dan bahan untuk pemberian makna data yang merupakan proses penentuan dalam memahami fokus penelitian yang sedang diteliti.

#### 4. Tahap pelaporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari tahapan penelitian yang penulis lakukan. Tahap ini dilakukan dengan membuat laporan tertulis dan hasil penelitian yang telah dilakukan. Laporan ini akan ditulis dalam bentuk skripsi. Dalam penulisan laporan penelitian mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung. Dalam penulisan laporan ini penulis didampingi oleh seorang dosen pembimbing yang selalu memberikan saran-saran dan membantu penulis dalam penyempurnaan penulisan laporan yang kurangsesuai.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Pada bab 4 ini diuraikan mengenai hasil penelitian yang di dalamnya akan mengkaji terkait a) deskripsi data, b) temuan penelitian, c) analisis data. Kedua hal tersebut akan dibahas satu per satu di bawah ini.

#### **A. Deskripsi Data**

Hasil penelitian merupakan uraian yang disajikan peneliti dengan topik sesuai dalam pertanyaan-pertanyaan yang peneliti lakukan dan peneliti amati dalam proses penelitian. Data-data penelitian diuraikan dengan urutan berdasarkan pada fokus penelitian. Sajian data hasil penelitian didasarkan atas hasil wawancara mendalam dengan informan dan data tambahan dari responden serta dokumentasi secara ringkas. Data-data yang diperoleh peneliti bersumber dari narasumber yang terdiri dari Bapak Muhtar Luthfi selaku waka kurikulum dan Ibu Nurul Ambiyawati selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam. MTs Darul Falah Bendiljati Kulon merupakan Madrasah di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung di bawah pengasuh K.H Ghufron Ali. MTs Darul Falah ini berdiri pada tahun 1987 atas inisiatif para Ulama' Ma'arif NU Sumbergempol. Berikut ini merupakan klasifikasi peneliti melalui sub bab selanjutnya yakni pada temuan penelitian dan analisis data.

## **1. Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Strategi guru SKI yang tepat dan beragam sangat diperlukan karena merupakan kunci utama tercapainya kesuksesan pendidikan. Strategi pengorganisasian merupakan sebuah cara untuk menyusun urutan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, menyusun urutan penyajian isi bidang studi, mensintesis fakta, konsep, prosedur, dan prinsip yang terkandung dalam bidang studi. Kegiatan pengorganisaian ini berfungsi untuk menciptakan suatu lingkungan pembelajaran yang kondusif serta mewujudkan program kegiatan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam memberikan pelajaran, guru terlebih dahulu telah mempersiapkan bahan sesuai dengan kurikulum yang digunakan, yakni berupa kurikulum yang berdasarkan standar yang telah ditentukan secara nasional. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung, dengan Bapak Ahmad Muthohar selaku kepala Madrasah tentang strategi pengorganisasian menyatakan bahwa,

“Strategi pengorganisaian pembelajaran di MTs Darul Falah ini dilakukan dengan mewajibkan guru di setiap awal tahun untuk membuat perencanaan pembelajaran selama satu tahun. Dimulai dari menganalisis jumlah tatap mukanya dan kompetensi apa saja yang akan diajarkan di situ. Setelah itu dipetakan yang selanjutnya akan dibuat menjadi program tahunan, program semester, silabus. Selanjutnya dengan adanya prota, promes, dan silabus maka nanti akan dibuat menjadi RPP”<sup>95</sup>.

---

<sup>95</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Muhtar Luthfi, 22 Februari 2021, pukul 10.00 WIB

Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa setiap guru yang akan melaksanakan pembelajaran di kelas, selalu menyiapkan perangkat pembelajaran. Terlihat saat mengajar guru selalu membawa RPP. RPP ini bertujuan sebagai haluan atau acuan bagi guru saat bertindak dan melakukan pembelajaran di dalam kelas. Selain itu, Ibu Nurul Ambiyawati selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengatakan juga bahwa,

“Untuk perangkat pembelajaran memang harus diwajibkan bagi setiap guru sebelum melakukan pembelajaran, di awal tahun guru diharapkan untuk membuat perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, dan RPP. Fungsi RPP ini adalah sebuah cara untuk merancang proses pembelajaran dari awal hingga akhir sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai seperti apa yang telah direncanakan sebelumnya”.<sup>96</sup>

Dari pemaparan Bapak Ahmad Mithihar dan Ibu Nurul Ambiyawati dapat diketahui bahwa strategi pengorganisasian pembelajaran oleh guru dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai panduan atau pemberi arah bagi seorang guru. Hal tersebut penting karena proses pembelajaran adalah sesuatu yang sistematis dan berpola. Penyusunan RPP yang didalamnya memuat pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum berdasarkan standar yang telah ditentukan secara nasional. Seorang guru harus pandai-pandai memilih pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

Untuk mengetahui strategi pengorganisasian pembelajaran yang digunakan, seorang guru harus menganalisis materi yang akan diajarkan kepada peserta didik. Setelah itu guru memberikan pokok materi kepada peserta didik yang akan dibahas pada saat jam mengajar. Ringkasan pokok materi diambil dari buku sumber yang telah dipersiapkan sebelumnya. Hal tersebut dituturkan oleh Ibu Nurul Ambiyawati sebagai berikut.

“Sebelum memulai pembelajaran saya selalu mengupayakan menganalisis pokok materi terlebih dahulu kemudian baru menata bahan ajar yang akan saya berikan kepada siswa pada saat kegiatan belajar mengajar”.<sup>97</sup>

Sesuai dengan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati dapat disimpulkan bahwa pada saat memberikan pokok materi terjadilah proses interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik mengenai bahan yang diprogramkan dalam suatu bidang studi. Hal ini dilakukan agar guru dan peserta didik memiliki kesiapan dalam kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

Untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang diajarkan setiap kali pertemuan, guru SKI memberikan tugas kepada peserta didik secara mandiri. Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas secara mandiri, tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Ibu Nurul Ambiyawati berikut ini

“Untuk tugas peserta didik ini ada dua yaitu tugas ketika pembelajaran dan juga tugas setelah selesai pembelajaran. misalnya tugas di rumah juga saya berikan, tetapi tidak setiap kali pertemuan. Jadi tugas itu harus

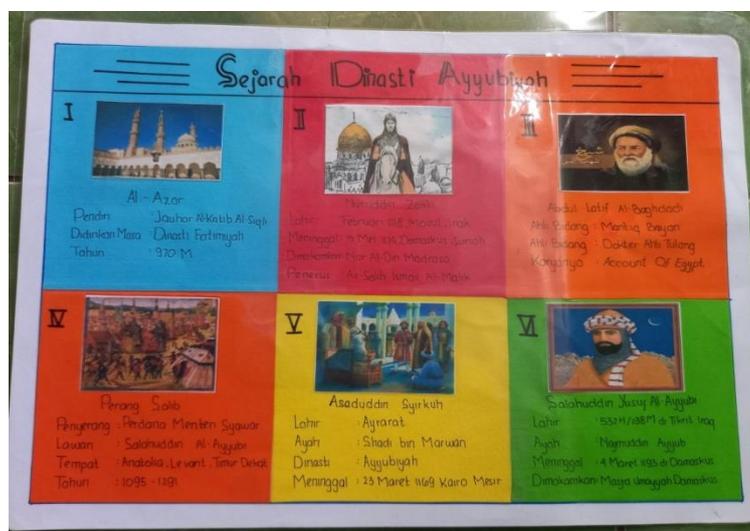
---

<sup>97</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

ada. Ini berfungsi untuk mengukur sejauh mana kemampuan masing-masing peserta didik. Karena ketika kita hanya menyampaikan materi, anak-anak berdiskusi, tidak ada evaluasi maka tidak bisa kita mengukur kemampuan anak”.<sup>98</sup>

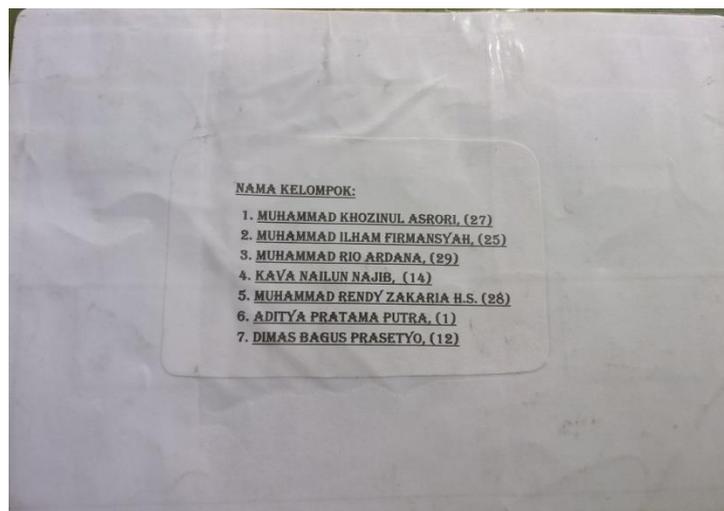
Namun selain memberikan tugas secara mandiri kepada peserta didik, guru juga memberikan tugas secara kelompok. Hal tersebut dituturkan oleh Ibu Nurul Ambiyawati sebagai berikut.

“Kadang saya juga memberi tugas secara kelompok. Masing-masing saya bagi poin-poin materi kemudian didiskusikan bersama teman kelompoknya. Kemudian saya suruh untuk menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas”.<sup>99</sup>



<sup>98</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

<sup>99</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB



**Gambar 4.1 : Hasil pemberian tugas secara kelompok**

Berdasarkan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati dapat diketahui bahwa pemberian tugas dilakukan menggunakan dua cara yaitu tugas secara mandiri dan kelompok. Pemberian tugas dilakukan secara mandiri dengan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya. Disamping itu diharapkan setiap peserta didik menguasai seluruh bahan materi secara penuh. Sedangkan pemberian tugas secara kelompok memiliki manfaat selain membuat peserta didik aktif berdiskusi bersama temannya juga mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab sesama peserta didik.

Langkah selanjutnya guru membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi. Setelah memberikan pelajaran, guru membagikan format evaluasi untuk diisi oleh peserta didik. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap pemberian pelajaran. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati berikut ini.

“Ketika memberikan tugas, saya tidak memberikan soal yang banyak sehingga bisa langsung saya koreksi. Kemudian hasil tes akan saya

bagikan kepada siswa agar siswa bisa mengetahui kemampuannya pada pelajaran tersebut”<sup>100</sup>.

Berdasarkan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati dapat disimpulkan bahwa di samping guru melihat materi test, juga dapat mengetahui soal-soal mana saja yang paling banyak tidak dijawab. Dengan begitu seorang guru SKI bisa mengulang materinya kembali agar peserta didik lebih paham dan jelas.

## **2. Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk melaksanakan proses pembelajaran. Dalam penyampaian strategi pembelajaran SKI, seorang guru harus memilih dan menentukan strategi pembelajaran juga harus memperhatikan beberapa kriteria seperti berorientasi pada tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, materi yang akan disampaikan, kebutuhan, dan karakteristik peserta didik. Apalagi pada mata pelajaran SKI, guru harus kreatif dalam memilih metode, media, dan teknik pembelajaran agar peserta didik tidak bosan dan dapat memahami pelajaran dengan baik sehingga kualitas pembelajaran SKI bisa meningkat. Menentukan strategi pembelajaran sangatlah penting sebelum melaksanakan pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kegiatan pembelajaran SKI di MTs Darul Falah menggunakan beberapa strategi pembelajaran. Diantaranya strategi

---

<sup>100</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

pembelajaran langsung (*direct Instruction*) dan strategi pembelajaran inkuiri. Guru SKI dalam memilih strategi pembelajaran ini yang paling utama disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan juga disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.

Berikut ini wawancara yang dilakukan peneliti dengan Ibu Nurul Ambiyawati selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam mengenai strategi pembelajaran sebagai berikut.

“Strategi itu menentukan jalannya pembelajaran, oleh sebab itu menjadi suatu hal yang sangat penting untuk diperhatikan. Untuk pembelajaran SKI memang saya harus benar-benar memilih strategi yang tepat karena pembelajaran SKI ini cenderung pembelajaran membosankan. Siswa dituntut untuk mengafalkan nama-nama tokoh terdahulu, menghafalkan tahun terjadinya peristiwa itu, dan sejarah berdirinya suatu peristiwa tersebut.”<sup>101</sup>

Pernyataan yang sama juga disampaikan oleh Bapak Ahmad Muthohar.

Menurut penuturannya berikut ini.

“Seorang guru Sejarah Kebudayaan Islam memang dituntut untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini bisa dilakukan dengan benar-benar memilih strategi pembelajaran yang cocok untuk keadaan siswa yang sangat bervariasi”<sup>102</sup>.

Berdasarkan pemaparan para guru di atas dapat disimpulkan bahwa menentukan strategi pembelajaran merupakan langkah yang penting dalam proses pembelajaran. Adapun dalam memilih strategi pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria seperti berorientasi pada tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, kondisi dan kebutuhan peserta

---

<sup>101</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

<sup>102</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Muhtar Luthfi, 22 Februari 2021, pukul 10.00 WIB

didik. Untuk menguatkan uraian strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru, peneliti mewawancarai Ibu Nurul Ambiyawati dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Saya menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi karena melihat kondisi setiap kelas ini berbeda-beda, ketika saya mengajar di kelas khusus (unggulan) saya menggunakan strategi pembelajaran inkuiri. Hal ini bisa dilihat saat saya mengajar tanpa saya menjelaskan materi mereka sudah aktif membaca dan mencari informasi yang ada pada buku atau literatur yang lainnya”.<sup>103</sup>

Variasi strategi mengajar Ibu Nurul Ambiyawati menambahkan hal berikut ini.

“Namun ketika mengajar di kelas reguler saya menggunakan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), saat melaksanakan pembelajaran saya menyampaikan materi pembelajaran secara terstruktur. Umumnya saya menjelaskan materi dengan berceramah di depan kelas.”<sup>104</sup>

Sesuai dengan pernyataan Ibu Nurul, maka dapat diketahui bahwa strategi yang diterapkan dalam pembelajaran SKI adalah strategi pembelajaran inkuiri dan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*). Pada strategi pembelajaran inkuiri menekankan peserta didik dapat berfikir secara kritis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dinyatakan. Strategi pembelajaran inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subyek belajar. Tujuan strategi pembelajaran inkuiri adalah untuk memudahkan peserta didik dalam belajar, peserta didik akan lebih mudah menyerap materi pelajaran dengan mencari informasi secara mandiri

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

<sup>104</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

dari buku atau literatur yang lainnya. Sedangkan strategi pembelajaran langsung merupakan suatu strategi pembelajaran yang menekankan kepada proses penyampaian materi secara langsung dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik. Tujuan strategi pembelajaran langsung adalah digunakan untuk menekankan poin-poin penting atau kesulitan-kesulitan yang mungkin dihadapi saat pembelajaran.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode merupakan suatu hal yang penting. Metode digunakan guru untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Metode pembelajaran adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah tersusun dalam kegiatan pembelajaran nyata, agar tujuan pembelajaran yang telah tersusun dapat tercapai secara optimal (efektif dan efisien). Metode yang digunakan guru sangat berpengaruh terhadap bagaimana peserta didik dapat menerima dan memahami pembelajaran yang dilaksanakan. Berikut ini wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Bapak Muhtar Luthfi mengenai metode pembelajaran sebagai berikut.

“Seorang guru SKI dituntut untuk menentukan metode pembelajaran yang cocok sesuai dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Apalagi pelajaran SKI merupakan mata pelajaran yang sulit dan membosankan, maka sangat diperlukan sebuah strategi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI ini”.<sup>105</sup>

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan Waka Kurikulum, Bapak Muhtar Luthfi, 22 Februari 2021, pukul 10.00 WIB

Demikian pula wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai metode pembelajaran dengan Ibu Nurul Ambiyawati mendapat hasil sebagai berikut.

“Pada saat melaksanakan pembelajaran metode ceramah itu tetap digunakan karena berkaitan dengan sejarah. Selain itu saya menekankan pada anak-anak untuk selalu membaca. Kadang juga saya suruh membaca satu persatu dengan suara yang keras kemudian setelah membaca nanti saya suruh menyampaikan apa yang dipahami setelah membaca”.<sup>106</sup>

Guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan pokok materi yang akan dibahas dan juga kondisi peserta didik. Metode yang bervariasi antara lain diuraikan oleh Ibu Nurul Ambiyawati berikut ini.

“Saya juga menggunakan metode demonstrasi. Setelah saya menggunakan metode ceramah saya menyuruh siswa untuk mendemonstrasikan apa yang mereka tangkap dan apa yang mereka pahami materi yang saya jelaskan sebelumnya”.

Selanjutnya Ibu Nurul Ambiyawati menyatakan pernyataan sebagai berikut.

“Kadang-kadang saya juga menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab. Pemilihan metode ceramah selalu saya gunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran. ceramah berfungsi untuk mengimplementasikan startegi pembelajaran langsung. Sedangkan tanya jawab berfungsi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diterima. Hal ini merupakan komunikasi interaktif dengan siswa dan berdampak positif bagi siswa. Tentunya pemilihan

---

<sup>106</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

metode ini harus disesuaikan dengan materi yang akan saya sampaikan”.<sup>107</sup>

Dari beberapa pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, metode pembelajaran yang digunakan oleh guru pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung adalah metode demonstrasi, metode ceramah, dan metode tanya jawab. Pemilihan metode yang tepat sangat diperlukan demi meningkatkan kualitas belajar siswa. Metode memiliki peran yang penting dalam pembelajaran yaitu sebagai rambu-rambu atau haluan dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis. Bahkan proses pembelajaran tidak dapat berlangsung tanpa suatu metode. Oleh karena itu setiap guru dituntut untuk menguasai berbagai metode dalam rangka memperoleh pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan.

Dengan demikian seorang guru SKI harus kreatif dan mampu mengembangkan strategi pembelajaran, penggunaan metode dan media yang dapat merangsang peserta didik. Hal tersebut juga merupakan kriteria strategi pembelajaran yang baik. Pemilihan media pembelajaran harus disesuaikan dengan banyak hal seperti pokok materi, ketersediaan sarana prasarana, kondisi peserta didik dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati berikut ini.

---

<sup>107</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

“Tentunya memilih dan menggunakan media pembelajaran SKI ini tetap harus disesuaikan dengan materi pembahasan dan juga ketersediaan sarana prasarana di sekolah ini”.<sup>108</sup>

Media pembelajaran merupakan aspek pendukung yang dapat meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran peserta didik. Media pembelajaran yang diterapkan bisa berupa perangkat keras seperti komputer, televisi, proyektor, dan sebagainya. Dari hasil observasi peneliti melihat bahwa, saat proses pembelajaran guru SKI di MTs Darul Falah menggunakan media pembelajaran yang sangat bervariasi. Media pembelajaran ini diantaranya berupa gambar, peta konsep, video pembelajaran, dll. Tentunya dalam memilih media pembelajaran ini guru terlebih dahulu harus menyesuaikan dengan materi yang akan diajarkan kepada peserta didik.

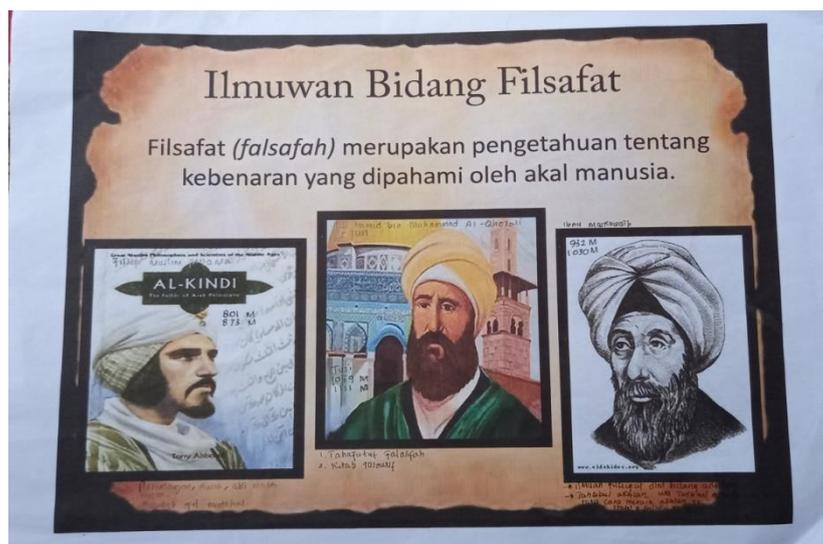
Dalam menjelaskan tentang penggunaan media pembelajaran Ibu Nurul Ambiyawati menyatakan hal sebagai berikut.

“Saat pembelajaran saya menggunakan media pembelajaran yang bervariasi, jika materinya berhubungan dengan asal mula berdirinya suatu Dinasti Abbasyiah maka saya akan menggunakan media berupa gambar, video pembelajaran. saya akan mengajak anak-anak untuk pergi ke laboratorium komputer. Disana terdapat media berupa LCD proyektor untuk memudahkan saya menjelaskan materi Sejarah Kebudayaan Islam”.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

<sup>109</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB



**Gambar 4.2 Media pembelajaran berupa gambar**

Selanjutnya Ibu Nurul Ambiyawati menambahkan pernyataannya berikut ini.

“Kadang saya menggunakan media pembelajaran berupa peta konsep dan gambar. Misalnya saya menuliskan materi prestasi yang diraih oleh Khulafaur Rasyidin, kemudian saya menjelaskannya menggunakan peta konsep sehingga lebih singkat dan jelas, selain itu juga untuk membedakan antara khalifah yang satu dengan lainnya”.<sup>110</sup>



<sup>110</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

### **Gambar 4.3 Media pembelajaran berupa peta konsep**

Berdasarkan pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi akan sangat mendukung proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung lebih menekankan penggunaan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar yang mudah diperoleh dan juga ekonomis.

### **3. Strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Strategi pengelolaan pembelajaran merupakan sebuah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dengan variabel strategi pembelajaran lainnya (strategi pengorganisasian dan strategi pengelolaan). Strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. Peningkatan kualitas pembelajaran dalam dimensi strategi pengelolaan pembelajaran diuraikan beberapa klasifikasi yang meliputi: a) memberikan motivasi atau menarik perhatian, b) menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa, c) mengingatkan kompetensi prasyarat, d) menilai penampilan siswa, dan e) memberikan umpan balik.

Pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa penting dilakukan karena dengan diberikannya motivasi dan penguatan, siswa akan lebih percaya diri untuk mengikuti pembelajaran. Hal ini sesuai penuturan Ibu Nurul Ambiyawati berikut ini.

“Pemberian motivasi itu harus diberikan kepada siswa, apalagi kaitanya dengan mata pelajaran SKI. Saya sering memotivasi anak-anak untuk giat belajar, rajin beribadah, dan saya mencotohkan dan meneladani tokoh-tokoh terdahulu”.<sup>111</sup>

Dari penuturan Ibu Nurul Ambiyawati dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi memiliki banyak manfaat. Diantaranya adalah membuat siswa lebih semangat mengikuti pelajaran, meminimalisir perasaan jenuh, menumbuhkan sikap optimis, dan mengajarkan siswa untuk tidak menyerah. Dalam mengajar Sejarah Kebudayaan harus ada pemberian motivasi dan penguatan karena mata pelajaran SKI merupakan pelajaran yang membosankan, jika mata pelajarannya membosankan maka guru harus pintar mengatur strategi agar peserta didik senang mengikuti pembelajaran.

Setelah membrikan motivasi kepada siswa hendaknya guru menjelaskan tujuan pembelajaran. guru harus menyesuaikan strategi yang digunakan dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Sebelum guru mengajar, perlu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai kepada siswa setiap kali pertemuan. Rumusan tujaun pembelajaran harus dibuat sekhusus mungkin, operasional, dan dapat diamati oleh peserta didik. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati berikut ini.

---

<sup>111</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

“Kadang kalau waktunya sudah *mepet* saya lupa menjejaskan tujuan pembelajaran. tetapi akan selalu saya usahakan menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum kegiatan belajar berlangsung”.<sup>112</sup>

Langkah selanjutnya guru mengingatkan kompetensi prasyarat. Hal ini berfungsi untuk menggali pengetahuan awal yang telah dimiliki siswa. Setelah guru mengetahui sejauh mana pengetahuan awal yang dimiliki siswa, maka bahan pengajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum yang tercantum dalam sekolah, harus disesuaikan dengan pengetahuan awal siswa. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan Ibu Nurul Ambiyawati dengan hasil wawancara sebagai berikut.

“Mengingat kompetensi prasyarat adakah cara untuk mengetahui kemampuan awal siswa, dalam hal ini strategi yang saya gunakan juga disesuaikan dengan kompetensi awal yang dimiliki siswa”.<sup>113</sup>

Untuk mengetahui perkembangan daya serap setiap siswa terhadap materi yang telah diberikan, maka guru perlu menilai penampilan siswa dan memberikan kesempatan untuk memberikan umpan balik. Mengadakan penilaian selama proses belajar berlangsung, antara lain dengan memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan mengenai hal yang belum difahaminya. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami materi yang telah disampaikan. Hal ini sesuai penuturan Ibu Nurul Ambiyawati sebagai berikut.

“Setelah saya mengajukan pertanyaan kepada siswa, kemudian saya akan memberikan pujian kepada siswa yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik”.

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

<sup>113</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

Selanjutnya Ibu Nurul Ambiyawati menambahkan pernyataannya berikut ini.

“Kadang-kadang saya juga menilai tugas siswa dan membagikan hasil belajarnya kepada siswa. Kemudian saya akan memberikan imbalan kepada siswa yang mendapatkan nilai sempurna”.<sup>114</sup>

Dari pernyataan Ibu Nurul Ambiyawati dapat diketahui bahwa pemberian komentar atau penilaian oleh guru kepada pekerjaan yang dibuat oleh siswa dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi dan mengetahui kemampuan dirinya.

Setelah menilai penampilan siswa, seorang guru memberikan umpan balik atau *feedback* kepada siswa. Umpan balik adalah pemberian informasi yang diperoleh siswa untuk memperbaiki atau meningkatkan pencapaian hasil belajarnya. Hal ini sesuai dengan penuturan Ibu Nurul Ambiyawati sebagai berikut.

“Dalam pembelajaran, umpan balik merupakan hal penting untuk dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesulitan siswa dan juga agar siswa lebih jelas dalam memahami pelajaran yang sudah ajarkan”.<sup>115</sup>

Kegiatan umpan balik merupakan aspek penting dalam pembelajaran. guru dapat melakukan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, seperti umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis. Tanpa adanya umpan balik, siswa tidak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan ketrampilan yang sempurna.

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

<sup>115</sup> Wawancara dengan guru Sejarah Kebudayaan Islam, Ibu Nurul Ambiyawati, 27 Februari 2021, pukul 09.30 WIB

## B. Temuan Penelitian

Temuan penelitian merupakan pengungkapan data yang diperoleh dari hasil penelitian lapangan yang sesuai dengan pokok pembahasan dalam penelitian ini, yakni strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung. Hal ini dilaksanakan sesuai dengan fokus penelitian yang menjadi pedoman dasar dalam penelitian ini. fokus penelitian yang menjadi pokok penelitian ini adalah 1) Bagaimana strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung? 2) Bagaimana strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung? 3) Bagaimana strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung?

Untuk memudahkan pengolahan data dan analisa data hasil penelitian yang nantinya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan pada penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan hasil-hasil temuan penelitian sebagai berikut.

**Table 4.1**

### **Temuan Penelitian**

<b>Fokus Penelitian</b>	<b>Temuan Penelitian</b>
1) Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung	a. Perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, dan RPP) b. Menganalisis pokok materi c. Memberikan tugas kepada peserta didik d. Membuat format penilaian
2) Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung	a. Menggunakan strategi pembelajaran langsung dan ikuri b. Menggunakan metode pembelajaran yang efektif

3) Strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung	c. Menggunakan media pembelajaran a. Memotivasi peserta didik b. Menjelaskan tujuan pembelajaran c. Mengingatn kompetensi prasyarat d. Memberikan petunjuk belajar e. Menilai penampilan peserta didik ketika mengikuti pembelajaran f. Memberikan umpan balik
--	--

### C. Analisis Data

#### 1. Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung

Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu sebelum pembelajaran berlangsung guru menyiapkan perangkat pembelajaran seperti prota, promes, silabus, dan RPP, dan menganalisis materi pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung, tidak lupa guru memberikan tugas kepada siswa dan membuat format penilaian untuk mengukur kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran SKI.

Sebelum guru mengajar di kelas diwajibkan membuat perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini berfungsi sebagai haluan atau acuan guru dalam melaksanakan sebuah pembelajaran. Hal tersebut penting karena proses pembelajaran adalah sesuatu yang sistematis dan berpola. Penyusunan RPP yang didalamnya memuat pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum berdasarkan standar yang telah ditentukan secara nasional. Selanjutnya sebelum guru

mengajar di dalam kelas harus menganalisis materi yang akan diajarkan kepada siswa agar saat pembelajaran dapat berjalan dengan lancar. Selanjutnya ketika pembelajaran sudah berlangsung, guru tidak lupa untuk memberikan tugas secara mandiri maupun kelompok. Pemberian tugas memiliki tujuan agar siswa berfikir secara kritis, mandiri, dan membangkitkan tanggung jawab sesama siswa. Untuk mengetahui hasil belajar siswa maka seorang guru membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi. Hal ini dilakukan oleh guru SKI dengan membagikan hasil tes belajar. Dengan mengetahui hasil belajarnya, siswa akan mengevaluasi dan mengetahui kemampuannya pada pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

## **2. Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu menganalisis strategi pembelajaran, memilih metode pembelajaran, dan menggunakan media saat pembelajaran. Seorang guru SKI menerapkan strategi pembelajaran dan metode yang bervariasi menyesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi peserta didik. Selain itu guru SKI juga menggunakan media pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga tidak membuat kelas menjadi jenuh dan membosankan.

Sebelum memilih strategi pembelajaran, guru SKI menganalisis terlebih dulu materi pembelajaran dan kondisi siswa yang akan diajarnya. Dari

wawancara yang peneliti lakukan dengan Ibu Nurul Ambiyawati selaku Guru Sejarah Kebudayaan Islam dapat diketahui bahwa guru menerapkan strategi pembelajaran langsung dan strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran langsung diterapkan oleh guru SKI pada kelas yang reguler. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara langsung dan melakukan umpan balik kepada siswa. Sedangkan strategi pembelajaran inkuiri diterapkan di kelas khusus (unggulan). Saat pembelajaran siswa lebih aktif mencari informasi yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam melalui buku atau literatur yang lainnya, kemudian menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

Selanjutnya guru SKI di MTs Darul Falah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode dalam rangka memperoleh pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Saat melakukan pembelajaran seorang guru menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya yaitu, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Selain itu Seorang guru SKI harus kreatif dan mampu mengembangkan media pembelajaran. di MTs Darul Falah seorang guru menggunakan beberapa media pembelajaran diantaranya yaitu, peta konsep, gambar, video pembelajaran, LCD proyektor, dan laptop. Pemilihan media

pembelajaran ini harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah.

### **3. Strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara peserta didik dengan variabel strategi pembelajaran yang lainnya. Strategi pengelolaan berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan, dan motivasi. Peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Darul Falah dalam dimensi strategi pengelolaan pembelajaran diuraikan beberapa klasifikasi yang meliputi: a) memberikan motivasi atau menarik perhatian, b) menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa, c) mengingatkan kompetensi prasyarat, d) menilai penampilan siswa, dan e) memberikan umpan balik.

Pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa penting dilakukan karena dengan diberikannya motivasi dan penguatan, siswa akan lebih percaya diri untuk mengikuti pembelajaran. Seorang guru SKI di MTs Darul Falah sebelum memulai pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan misalnya kisah mengenai Imam Syafi'i dengan harapan siswa bisa meneladani tokoh ulama Islam tersebut dan memiliki semangat untuk lebih giat dalam belajar. Selanjutnya guru menjelaskan tujuan

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pada bab 5 ini akan dipaparkan mengenai pembahasan dengan merujuk pada hasil paparan data dan temuan data. Peneliti akan mengungkapkan mengenai hasil penelitian dengan cara membandingkan atau mengonfirmasikannya sesuai fokus penelitian yang telah dirumuskan sebagai berikut.

#### **A. Strategi pengorganisasian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan, guru harus menata, mengorganisasikan isi pembelajaran yang akan diajarkan. Hal ini dilakukan agar isi pembelajaran yang diajarkan mudah dipahami siswa. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, “Strategi pengorganisasian adalah metode yang mengorganisasi isi bidang studi yang telah dipilih untuk pembelajaran”. Strategi mengorganisasi isi pembelajaran mengacu pada cara membuat urutan penyajian isi bidang studi dan mensintesis fakta, konsep, prosedur dan prinsip, untuk menjelaskan kepada siswa keterkaitan antara fakta, konsep, prosedur dan prinsip yang terkandung dalam suatu bidang studi. Bahan pembelajaran yang ditata secara menarik, sesuai dengan kondisi dan kemampuan siswa adalah indikasi keberhasilan mengorganisasi pembelajaran.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.36

Menurut Hamzah B. Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, strategi pengorganisasian dibedakan menjadi dua jenis, yaitu strategi pengorganisasian tingkat mikro dan tingkat makro. Strategi mikro mengacu kepada metode mengorganisasi isi pembelajaran yang berkisar pada suatu konsep, prosedur atau prinsip. Sedangkan strategi makro suatu cara untuk memilih, menata urutan, membuat sintesis dan rangkuman isi pembelajaran. Pemilihan ini berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, mengacu pada penataan konsep-konsep yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Sesuai dengan teori strategi pengorganisasian pembelajaran pada paragraf di atas, strategi pengorganisasian guru SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilakukan dengan: 1) sebelum mengajar di dalam kelas guru diwajibkan untuk membuat perangkat pembelajaran (prota, promes, silabus, dan RPP), 2) guru menganalisis terlebih dahulu pokok materi yang akan diajarkan kepada peserta didik, 3) guru memberikan tugas kepada peserta didik, dan 4) membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi. Berikut ini pembahasan tentang hasil penelitian berdasarkan pada indikator strategi pengorganisasian yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

#### 1) Membuat perangkat pembelajaran

Perangkat pembelajaran adalah komponen yang harus disiapkan guru sebelum melaksanakan pembelajaran. Menurut pendapat Zuhdan dan Hasrawati dalam Rahayu dijelaskan bahwa perangkat pembelajaran adalah beberapa sarana dan media yang digunakan oleh guru dan peserta didik dalam

melaksanakan proses pembelajaran yang harus dipersiapkan sebelum pelaksanaan pembelajaran. Perangkat pembelajaran ini berfungsi sebagai panduan bagi guru untuk memastikan proses pembelajaran berjalan dengan sistematis sehingga tujuan pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.<sup>117</sup>

Strategi pengorganisasian guru dilakukan dengan menyusun perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran berfungsi sebagai panduan atau pemberi arah bagi seorang guru. Hal tersebut penting karena proses pembelajaran adalah sesuatu yang sistematis dan berpola. Penyusunan RPP yang didalamnya memuat pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran harus disesuaikan dengan kurikulum berdasarkan standar yang telah ditentukan secara nasional. Seorang guru harus pandai-pandai memilih pendekatan, strategi, metode, dan media pembelajaran agar pembelajaran bisa berjalan dengan efektif dan efisien.

## 2) Memberikan pokok materi pembelajaran

Proses pembelajaran akan dapat ditingkatkan apabila bahan ajar yang akan dipelajari telah tersusun dalam urutan yang bermakna. Kemudian bahan tersebut disajikan kepada peserta didik dalam beberapa bagian. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, “Materi yang telah disiapkan dalam setiap kali pertemuan kepada siswa untuk difotokopi hal ini sangat

---

<sup>117</sup> Galih Dian Septian Rahayu, *Mudah Menyusun Perangkat Pembelajaran*, (Purwakerta: CV. Tre Alea Jacta Pedagogie), h.1

membantu siswa dalam menggabungkan dan memadukan pengetahuan atau proses secara pribadi”<sup>118</sup>.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ambiyawati dapat diketahui bahwa pada saat memberikan pokok materi terjadilah proses interaksi dan komunikasi antara guru dan peserta didik mengenai bahan yang diprogramkan dalam suatu bidang studi. Hal ini dilakukan agar guru dan peserta didik memiliki kesiapan dalam kegiatan pembelajaran yang telah disesuaikan dengan waktu yang tersedia.

### 3) Memberikan tugas kepada peserta didik secara mandiri dan kelompok

Materi-materi tertentu ditugaskan oleh guru untuk dibahas oleh peserta didik secara individu. Mulyono dalam Solikah mengatakan bahwa, “Biarkan peserta didik berbuat dan berfikir sesuai dengan inspirasinya sendiri, sebab pengetahuan pada dasarnya bersifat subjektif yang bisa dimaknai oleh setiap subjek belajar”<sup>119</sup>. Peserta didik dituntut untuk menyelesaikan tugas secara individu tanpa adanya kerjasama dengan orang lain. Sisi positifnya adalah terbangunnya rasa percaya diri peserta didik dan peserta didik tidak memiliki ketergantungan pada orang lain. Namun, di sisi lain terdapat kelemahan diantaranya, jika siswa menemukan kendala dalam pembelajaran, minat dan perhatian peserta didik jurtru berkurang karena kurangnya komunikasi belajar antar peserta didik.

Pemberian tugas secara kelompok dapat diartikan sebagai metode kerja kelompok. Darmadi menjelaskan bahwa, metode tugas kerja kelompok

---

<sup>118</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.41

<sup>119</sup> *Ibid.*, h.45

diberikan guru kepada siswa atas dasar pesencanaan bersama. Metode tugas kelompok adalah suatu kegiatan pembelajaran dengan terlebih dahulu guru memberikan tugas kepada peserta didik secara kelompok. Jadi peserta didik disusun secara berkelompok dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan belajar secara kelompok.<sup>120</sup>

Pemberian tugas oleh guru SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung dilakukan menggunakan dua cara yaitu tugas secara mandiri dan kelompok. Pemberian tugas dilakukan secara mandiri dengan setiap peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuan potensinya. Disamping itu diharapkan setiap peserta didik menguasai seluruh bahan materi secara penuh. Sedangkan pemberian tugas secara kelompok memiliki manfaat selain membuat peserta didik aktif berdiskusi bersama temannya juga mengembangkan kemandirian dan tanggung jawab sesama peserta didik.

#### 4) Membuat format penilaian atas penguasaan tiap materi

Guru hendaknya membuat format penilaian atas penguasaan setiap materi. Sebagaimana yang ditulis Nasution dengan mengutip pendapat Bruner bahwa, “Dalam proses belajar mengajar itu dapat dibedakan ke dalam tiga fase atau episode yaitu, 1) informasi, 2) transformasi, 3) dan evaluasi”.<sup>121</sup>

Dalam hal ini setiap kali memberikan pelajaran, guru membagiakan format

---

<sup>120</sup> Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, (Yogyakarta: Deepublish, 2017), h.224

<sup>121</sup> M.N. Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), h.9

evaluasi untuk diisi oleh siswa. Tujuan tahap ini adalah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahap pemberian materi pembelajaran.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ambiyawati dapat diketahui bahwa, hasil tes diumumkan kepada peserta didik, agar peserta didik mengetahui kemampuannya pada pelajaran SKI. Di samping guru melihat materi test, juga dapat mengetahui soal-soal mana saja yang paling banyak tidak dijawab. Dengan begitu seorang guru SKI bisa mengulang materinya kembali agar peserta didik lebih paham dan jelas.

Dari sekian indikator strategi pengorganisasian pembelajaran, guru di MTs Darul Falah Bendilajti Kulon Sumbergempol Tulungagung tidak menerapkan beberapa indikator perbaikan kualitas pembelajaran yaitu, membuat rangkuman atas materi yang diajarkan setiap kali pertemuan dan menetapkan materi-materi yang akan dibahas secara bersama. Dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendilajti Kulon Sumbergempol Tulungagung mengalami peningkatan dengan prosentase 8%. Peningkatan kualitas pembelajaran SKI ini dilihat dari hasil belajar ranah psikomotorik setelah guru menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran. Indikator ketercapaiannya dilihat dari kenaikan nilai UH 1 ke nilai UH 2. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum diterapkan strategi pengorganisasian adalah 78 dan nilai rata-rata setelah diterapkan strategi pengorganisasian adalah 84. Hasil ini dapat dilihat dari tabel di bawah sebagai berikut.

**Tabel 5.1 Lembar Penilaian Keterampilan Selama Proses Pembelajaran**

Kelompok	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai	Tingkat Kemampuan				Nilai UH 1	Nilai UH 2
			1	2	3	4		
1	ANNISA ANNANDA PUTRI MAHARANI	1. Berperan aktif dalam bermain peran kelompoknya 2. Berperan aktif dalam melakukan presentasi di depan kelas 3. Memberikan saran, kritik ataupun sanggahan dalam mendiskusikan hasil bermain peran kelas 4. Substansi jawaban atau pendapat dalam melakukan presentasi					77	80
	ANNAJMUS TSAQIB						75	79
	ANNISA SALSABILA KHOIRU RIFANA						75	85
	AULYA ZAKYA NIKMAH						80	90
	BUNGA CITRA LESTARI						78	85
	DEWI NABILA						77	80
	DINA KHUMAIROH AZZAHRA						75	79
2	DINA NUR AULIA	1. Berperan aktif dalam bermain peran kelompoknya 2. Berperan aktif dalam melakukan presentasi di depan kelas 3. Memberikan saran, kritik ataupun sanggahan dalam mendiskusikan hasil bermain peran kelas 4. Substansi jawaban atau pendapat dalam melakukan presentasi					74	80
	ELFA AMALIA NURBAITI						77	80
	GODRUN NADA MAULIDIYA ASSOFI						80	85
	INDAHA RODHIYATUL MAULA						85	88
	INDAYANA ZULFA						75	80
	KAYLA AFWA RAMADANI						75	80
	KEISYA ZUHROTUN NABILA						80	90
3	KHARISMA SYIFA'UN NADHIRA	1. Berperan aktif dalam bermain peran kelompoknya 2. Berperan aktif dalam melakukan presentasi di depan kelas 3. Memberikan saran, kritik ataupun sanggahan dalam mendiskusikan hasil bermain peran kelas 4. Substansi jawaban atau pendapat dalam melakukan presentasi					75	88
	LAILA SAFIRA NAJWA						80	90
	LUTFA ZAHROX AFIFA						79	85
	NEZZA APRILIA ZALANTY						80	80
	PUJI ANISA RIZKY						70	80
	PUTRI KHARISMA DEWI						77	85
	REGINA OLIVIA						75	85

	RAMADHANI								
4	RIA NURIYAH JAMIL	1. Berperan aktif dalam bermain peran kelompoknya 2. Berperan aktif dalam melakukan presentasi di depan kelas 3. Memberikan saran, kritik ataupun sanggahan dalam mendiskusikan hasil bermain peran kelas 4. Substansi jawaban atau pendapat dalam melakukan presentasi						80	90
	SEFTIA RAMADHANI							77	80
	SHOFIA ZAINA DININA ALI							80	88
	SHORFINA SAFA'A DEYA SAHRA							86	88
	SUCI RAMADHANI							79	80
	UMI FATIMATUS ZAHRO							75	80
	WAHIDATUS SHOLIHAH							85	95
	YUNI ARDHIA PRAMESTI							70	90
	DITA ARISTYA IRNANDA LYSTINE							80	90

Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh guru, tabel di atas menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah guru menerapkan strategi pengorganisasian pembelajaran.

#### **B. Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Strategi penyampaian pembelajaran merupakan inti dari suatu proses pembelajaran. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, strategi penyampaian materi pembelajaran merupakan komponen variabel metode untuk melaksanakan proses pembelajaran. ada tiga komponen yang perlu diperhatikan dalam mendiskripsikan strategi penyampaian pembelajaran, yaitu: a) metode

pembelajaran, b) interaksi pembelajar dengan media, dan c) bentuk belajar mengajar.<sup>122</sup>

Strategi penyampaian guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu, 1) menggunakan berbagai strategi dalam penyampaian pembelajaran, 2) menggunakan berbagai metode dalam penyampaian pembelajaran, dan 3) menggunakan berbagai media saat pembelajaran. Seorang guru SKI dalam menerapkan strategi pembelajaran dan metode pembelajaran yang bervariasi harus disesuaikan dengan materi pembelajaran dan kondisi atau kebutuhan peserta didik. Selain itu guru SKI juga menggunakan media pembelajaran yang aktif dan menyenangkan sehingga tidak membuat kelas menjadi jenuh dan membosankan. Berikut ini pembahasan tentang hasil penelitian berdasarkan pada indikator strategi penyampaian yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

1) Menggunakan berbagai strategi pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran

Strategi pembelajaran adalah suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai tujuan yang telah ditentukan. Menurut pendapat Surur dijelaskan bahwa, strategi pembelajaran merupakan garis besar haluan bertindak untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan, dalam arti ilmu dan kiat di dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki atau yang dapat dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Strategi pembelajaran

---

<sup>122</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.46

adalah metode dalam arti yang luas mencakup perencanaan, pelaksanaan, penilaian, pengayaan, dan remedial yaitu memilih dan menentukan perubahan perilaku, pendekatan, prosedur, metode, teknik, dan norma-norma atau batas-batas keberhasilan.<sup>123</sup>

Menentukan strategi pembelajaran merupakan langkah yang penting dalam proses pembelajaran. Adapun dalam memilih strategi pembelajaran harus memperhatikan beberapa kriteria seperti berorientasi pada tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, kondisi dan kebutuhan peserta didik. Strategi pembelajaran yang digunakan di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung yaitu strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*) dan strategi pembelajaran inkuiri. Strategi pembelajaran langsung diterapkan oleh guru SKI pada kelas yang reguler. Guru menjelaskan materi pembelajaran secara langsung dan melakukan umpan balik kepada siswa. Sedangkan strategi pembelajaran inkuiri diterapkan di kelas khusus (unggulan). Saat pembelajaran peserta didik lebih aktif mencari informasi yang berkaitan dengan Sejarah Kebudayaan Islam melalui buku atau literatur yang lainnya, kemudian menanyakan kepada guru tentang materi yang belum dipahaminya. Hal ini bisa disimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran harus disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

---

<sup>123</sup> Agus Miftakhus Surur, *Rafam Strategi Pembelajaran Dilengkapi Dengan Evaluasi Formatif*, (Banten: Cv Aa Rizky, 2019), h. 1

2) Menggunakan berbagai metode pembelajaran dalam penyampaian pembelajaran

Sebelum melakukan proses pembelajaran, seorang guru menentukan atau memilih metode yang akan digunakan saat pembelajaran supaya tujuan pembelajaran yang telah disusun dapat tercapai. Prawiradilaga dalam Kusnadi menyatakan bahwa, metode pembelajaran adalah prosedur, urutan, langkah-langkah, dan cara yang digunakan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran, dapat dikatakan metode pembelajaran yang difokuskan kepada pencapaian tujuan.<sup>124</sup> Pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan tujuan pembelajaran dan karakteristik materi yang akan dibahas.

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ambiyawati dapat diketahui bahwa, guru SKI di MTs Darul Falah menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Guru dituntut untuk menguasai berbagai metode dalam rangka memperoleh pembelajaran yang efektif, efisien, menyenangkan dan tercapai tujuan pembelajaran yang direncanakan. Saat melakukan pembelajaran seorang guru SKI menggunakan beberapa metode pembelajaran diantaranya yaitu, ceramah, diskusi, tanya jawab, dan demonstrasi. Metode memiliki peran yang penting dalam pembelajaran yaitu sebagai rambu-rambu atau haluan dalam proses pembelajaran sehingga dapat berjalan baik dan sistematis.

---

<sup>124</sup> Kusnadi, *Metode Pembelajaran Kolaboratif*, (Tasikmalay: Edu Publisher, 2018), h.1

### 3) Menggunakan berbagai media saat pembelajaran

Media merupakan sumber yang digunakan untuk melakukan komunikasi dengan siswa. Menurut Rusmaini dijelaskan bahwa, media pembelajaran merupakan alat bantu yang berguna dalam kegiatan belajar mengajar, yang dapat mewakili sesuatu yang tidak dapat disampaikan oleh guru dalam menggunakan kata-kata atau kalimat. Media pembelajaran meliputi segala sesuatu yang dapat membantu proses penyampaian tujuan pembelajaran.<sup>125</sup>

Penggunaan media pembelajaran sangatlah berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Memilih dan menggunakan media pembelajaran yang bervariasi akan sangat mendukung proses pembelajaran jika disesuaikan dengan materi pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang ingin di capai. Di MTs Darul Falah Bendilajati Kulon Sumbergempol Tulungagung lebih menekankan penggunaan media pembelajaran yang ada di lingkungan sekitar yang mudah diperoleh dan juga ekonomis diantaranya yaitu, peta konsep, gambar, video pembelajaran, LCD proyektor, dan laptop. Pemilihan media pembelajaran ini harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan dan ketersediaan sarana prasarana yang ada di sekolah.

Dari sekian indikator strategi penyampaian pembelajaran, guru di MTs Darul Falah Bendilajati Kulon Sumbergempol Tulungagung tidak menerapkan indikator perbaikan kualitas pembelajaran yaitu, menggunakan berbagai teknik dalam pembelajaran. Dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendilajati Kulon Sumbergempol Tulungagung mengalami peningkatan

---

<sup>125</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Palembang, Grafika Telindo Pers, 2011), h. 75

dengan prosentase 9%. Peningkatan kualitas pembelajaran SKI ini dilihat dari hasil belajar ranah kognitif setelah guru menerapkan strategi penyampaian pembelajaran. Indikator ketercapaiannya dilihat dari kenaikan nilai UH ke nilai UTS. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum diterapkan strategi penyampaian adalah 79 dan nilai rata-rata setelah diterapkan strategi penyampaian adalah 86. Hasil ini dapat dilihat dari tabel di bawah sebagai berikut.

**Tabel 5.2 Lembar Penilaian Pengetahuan Selama Proses Pembelajaran**

No.	NIS	Nama	Nilai UH	Nilai UTS
1	2804	ANNISA ANNANDA PUTRI MAHARANI	80	85
2	2805	ANNAJMUS TSAQIB	80	90
3	2806	ANNISA SALSABILA KHOIRU RIFANA	75	90
4	2808	AULYA ZAKYA NIKMAH	85	90
5	2809	BUNGA CITRA LESTARI	75	80
6	2810	DEWI NABILA	80	85
7	2811	DINA KHUMAIROH AZZAHRA	75	85
8	2812	DINA NUR AULIA	75	75
9	2813	ELFA AMALIA NURBAITI	80	80
10	2816	GODRUN NADA MAULIDIYA ASSOFI	70	80
11	2817	INDAHA RODHIYATUL MAULA	85	90
12	2818	INDAYANA ZULFA	70	85
13	2820	KAYLA AFWA RAMADANI	80	90
14	2821	KEISYA ZUHROTUN NABILA	85	85
15	2822	KHARISMA SYIFA'UN NADHIRA	90	95
16	2825	LAILA SAFIRA NAJWA	80	85
17	2826	LUTFA ZAHROX AFIFA	70	80
18	2827	NEZZA APRILIA ZALIANITY	75	90
19	2828	PUJI ANISA RIZKY	80	90
20	2829	PUTRI KHARISMA DEWI	75	90
21	2831	REGINA OLIVIA RAMADHANI	80	80
22	2832	RIA NURIYAH JAMIL	75	85
23	2833	SEFTIA RAMADHANI	85	85
24	2834	SHOFIA ZAINA DININA ALI	75	85
25	2835	SHORFINA SAFA'A DEYA SAHRA	75	85
26	2836	SUCI RAMADHANI	90	90
27	2839	UMI FATIMATUS ZAHRO	90	90
28	2840	WAHIDATUS SHOLIHAH	75	95
29	2841	YUNI ARDHIA PRAMESTI	70	85
30	2849	DITA ARISTYA IRNANDA LYSTINE	80	80

Dari beberapa strategi yang dilakukan oleh guru, tabel di atas menunjukkan peningkatan kualitas pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam setelah guru menerapkan strategi penyampaian pembelajaran.

### **C. Strategi pengelolaan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung**

Strategi pengelolaan merupakan penjadwalan pengalokasian pengajaran yang diorganisasikan. Menurut pendapat Uno dalam Solikah dijelaskan bahwa, “Strategi pengelolaan adalah metode untuk menata interaksi antara si belajar dan variabel metode pembelajaran lainnya, variabel strategi pengorganisasian dan penyampaian isi pembelajaran”. strategi ini berkaitan dengan pengambilan keputusan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian tertentu yang digunakan selama proses pembelajaran. menurut Made Wena dalam Solikah dijelaskan bahwa, paling sedikit ada empat klasifikasi penting variabel strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi: a) penjadwalan penggunaan strategi pembelajaran, b) pembuatan catatan kemajuan belajar, c) pengelolaan motivasional, dan d) kontrol belajar.<sup>126</sup>

Sesuai dengan teori di atas hasil penelitian yang diperoleh dari sekolah, Strategi pengelolaan berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dilakukan dengan dengan penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan, dan motivasi. Peningkatan kualitas pembelajaran di MTs Darul Falah dalam dimensi strategi pengelolaan pembelajaran diuraikan

---

<sup>126</sup> *Ibid.*,h.56

beberapa klasifikasi yang meliputi: 1) memberikan motivasi atau menarik perhatian, 2) menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa, 3) mengingatkan kompetensi prasyarat, 4) menilai penampilan siswa, dan 5) memberikan umpan balik. Berikut ini pembahasan tentang hasil penelitian berdasarkan pada indikator strategi pengelolaan yang digunakan guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon.

1) Memberikan motivasi atau menarik perhatian

Pengelolaan motivasional peserta didik menjadi bagian yang sangat penting dalam setiap pembelajaran. menurut Harry Kwong dan Rosemary T. Wong dalam Solikah disampaikan bahwa, di antara indikasi guru yang efektif adalah menunjukkan ekspektasi positif bagi semua peserta didik. Hal ini dapat dilakukan dengan memberikan motivasi kepada siswa agar mereka belajar lebih giat lagi.<sup>127</sup> Selama proses pembelajaran, guru diharapkan mampu menumbuhkan, meningkatkan, dan mempertahankan motivasi belajar siswa. Ormrod dalam Solikah menyatakan bahwa, motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan, mengerahkan, dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat peserta didik bergeraj, mempertahankan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak.<sup>128</sup> Jadi motivasi dapat menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan siswa.

Pemberian motivasi dan penguatan kepada siswa penting dilakukan karena dengan diberikannya motivasi dan penguatan, siswa akan lebih percaya diri untuk mengikuti pembelajaran. Seorang guru SKI di MTs Darul Falah

---

<sup>127</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.65

<sup>128</sup> *Ibid.*,h.65

sebelum memulai pembelajaran selalu memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan misalnya kisah mengenai Imam Syafi'i dengan harapan siswa bisa meneladani tokoh ulama Islam tersebut dan memiliki semangat untuk lebih giat dalam belajar.

## 2) Menjelaskan tujuan pembelajaran pada siswa

Guru harus bisa menyesuaikan strategi yang digunakan dengan tujuan yang hendak dicapai. Sebelum guru mengajar, perlu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik setiap kali pertemuan. Trianto dalam Solikah menjelaskan bahwa, "Penting bagi peserta didik tahu untuk apa dia belajar dan bagaimana dia menggunakan pengetahuan dan ketrampilan yang dimilikinya".<sup>129</sup> Tujuan pembelajaran merupakan syarat mutlak bagi guru dalam memilih metode yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran.<sup>130</sup>

Sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Nurul Ambiyawati dapat diketahui bahwa, guru SKI di MTs Darul Falah sebelum melaksanakan terlebih dahulu menyampaikan tujuan yang ingin dicapai kepada peserta didik setiap kali pertemuan. Rumusan tujuan pembelajaran dibuat sekhusus mungkin, operasional, dan dapat diamati, serta terukur karena akan mendorong peserta didik untuk mencapainya.

## 3) Mengingat kompetensi prasyarat

Strategi pembelajaran disesuaikan pula dengan kendala dan karakteristik bidang studi dan juga karakteristik siswa. Solikah menjelaskan bahwa,

---

<sup>129</sup> *Ibid.*,h.60

<sup>130</sup> *Ibid.*,h.60

mengingatn kompetensi prasyarat adalah untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki peserta didik. Setelah guru mengetahui sejauh mana pengetahuan yang dimiliki peserta didik, maka bahan pengajaran yang diberikan berdasarkan kurikulum yang tercantum dalam sekolah, harus disesuaikan dengan pengetahuan awal siswa.<sup>131</sup>

Mengingatn kompetensi prasyarat bertujuan untuk menggali pengetahuan awal yang dimiliki oleh peserta didik. Kompetensi prasyarat adalah bekal pengetahuan yang diperlukan untuk mempelajari suatu bahan ajar. Hal ini dilakukan dengan seorang guru SKI mengadakan test prasyarat. Jika berdasarkan test tersebut peserta didik belum memiliki kompetensi prasyarat, maka siswa tersebut harus diberi materi atau bahan pembekalan.

#### 4) Menilai penampilan peserta didik

Mengadakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung, antara lain dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu. Menurut Sanjaya dijelaskan bahwa, mengajar bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, tetapi melatih kemampuan peserta didik untuk berfikir, menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Materi plajaran mestinya digunakan sebagai alat untuk melatih kemampuan berfikir bukan sebagai tujuan.<sup>132</sup>

Seorang guru SKI menilai penampila peserta didik dengan cara mengajukan pertanyaan kepada peserta didik di kelas, atau kepada peserta

---

<sup>131</sup> Alfiatu Solikah, *Strategi Peningkatan Mutu Pembelajaran Pada Sekolah Unggulan*, (Sleman: CV Budi Utama, 2015), h.62

<sup>132</sup> Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), h.94

didik tertentu hal ini dilakukan oleh guru untuk mengetahui sejauh mana pemahaman materi yang diberikan. Kemudian memberikan pujian kepada peserta didik yang mampu menjawab pertanyaan dengan baik, pada saat proses belajar mengajar. Pemberian komentar yang diberikan oleh guru SKI terhadap pekerjaan yang dibuat oleh siswa dapat mendorong siswa untuk belajar lebih giat lagi.

#### 5) Memberikan umpan balik

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif berlangsung pada kelas yang efektif. Menurut pendapat Sundjana dijelaskan bahwa, “Syarat kelas yang efektif adalah adanya keterlibatan, tanggung jawa, dan umpan balik dari peserta didik”.<sup>133</sup> Hal ini bisa dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya apa yang tidak dimengerti. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, harus ada umpan balik antara guru dengan peserta didik. Pemberian umpan balik bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran tercapai dan dimengerti siswa.

Kegiatan umpan balik merupakan aspek penting dalam pembelajaran. guru dapat melakukan berbagai cara untuk memberikan umpan balik, seperti umpan balik secara lisan, tes, dan komentar tertulis. Tanpa adanya umpan balik, siswa tidak mungkin dapat memperbaiki kekurangannya, dan tidak dapat mencapai tingkat penguasaan ketrampilan yang sempurna.

Dari sekian indikator strategi pengelolaan pembelajaran, guru di MTs Darul Falah Bendilajti Kulon Sumbergempol Tulungagung tidak menerapkan beberapa

---

<sup>133</sup> Djudju Sudjana, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Falah Production, 2005), h.40

indikator perbaikan kualitas pembelajaran yaitu, memberikan stimulus kepada peserta didik dan memberikan petunjuk belajar. Dapat diketahui bahwa kualitas pembelajaran SKI di MTs Darul Falah Bendiljati Kulon Sumbergempol Tulungagung mengalami peningkatan dengan prosentase 6%. Peningkatan kualitas pembelajaran SKI ini dilihat dari hasil belajar ranah afektif setelah guru menerapkan strategi penyampaian pembelajaran. Indikator ketercapaiannya dilihat dari kenaikan nilai UH 1 ke nilai UH 2. Dapat diketahui bahwa nilai rata-rata sebelum diterapkan strategi pengelolaan adalah 79 dan nilai rata-rata setelah diterapkan strategi pengelolaan adalah 84. Hasil ini dapat dilihat dari tabel di bawah sebagai berikut.

**Tabel 5.3 Lembar Penilaian Sikap Selama Proses Pembelajaran**

No	Nama	Religius				Disiplin				Tanggung jawab				Toleransi				Nilai UH 1	Nilai UH 2
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1.	ANNISA ANNANDA PUTRI MAHARANI																	70	90
2.	ANNAJMUS TSAQIB																	75	80
3.	ANNISA SALSABILA KHOIRU RIFANA																	75	80
4.	AULYA ZAKYA NIKMAH																	80	85
5.	BUNGA CITRA LESTARI																	80	90
6.	DEWI NABILA																	70	75
7.	DINA KHUMAIROH AZZAHRA																	80	85
8.	DINA NUR AULIA																	80	90
9.	ELFA AMALIA NURBAITI																	75	80
10.	GODRUN NADA MAULIDIYA ASSOFI																	75	80
11.	INDAHA RODHIYATUL MAULA																	80	90

